



**PARTISIPASI ANGGOTA BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN  
SAMPAH RW 03 KELURAHAN BADEAN KABUPATEN BONDOWOSO**

(Studi Deskriptif Bank Sampah Tanjung Kelurahan Badean  
Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso)

**PARTICIPATION BANK MEMBER GARBAGE IN WASTE  
MANAGEMENT RW 03 VILLAGE BADEAN DISTRICT OF  
BONDOWOSO**

( Descriptive Study Of The Waste Bank Headland Administrative  
Districts Badean Bondowoso)

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Fariqi**

**NIM 110910301037**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PARTISIPASI ANGGOTA BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN  
SAMPAH RW 03 KELURAHAN BADEAN KABUPATEN BONDOWOSO**

(Studi Deskriptif Bank Sampah Tanjung Kelurahan Badean  
Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso)

**PARTICIPATION BANK MEMBER GARBAGE IN WASTE  
MANAGEMENT RW 03 VILLAGE BADEAN DISTRICT OF  
BONDOWOSO**

( Descriptive Study Of The Waste Bank Headland Administrative  
Districts Badean Bondowoso)

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar  
Sarjana Sosial

Oleh

**Muhammad Fariqi**

**NIM 110910301037**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda H. Holil dan Ibunda Rumiya yang telah membesarkanku serta memberikan kasih sayang kepadaku dari kecil hingga aku dewasa;
2. Adekku Miqdad Mauladi dan Shela Okta Risma yang tersayang;
3. Semua guru-guruku mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepadaku ;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.

## MOTO

Sebuah keberuntungan terbesar di dunia adalah ketika kau mampu menyibukkan dirimu dengan hal hal yang bermanfaat untuk jiwamu dihari kemudian

(al – fawaid \*)

“Dan jika kamu memberi balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpahkan kepadamu. Akan tetapi, jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar” (Terjemahan surat An-Nahl [16] : 126)<sup>1</sup>

---

\*)Al-Fawaidhal 33-34 karyailmiah Imam IbnuLQoyyimrahimahullah.

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV PENERBIT J-ART.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fariqi

Nim : 110910301037

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rw 03 Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso (Studi Deskriptif Bank Sampah Tanjung Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan hasil karya ini belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Muhammad Fariqi  
NIM 110910301037

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI ANGGOTA BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN  
SAMPAH RW 03 KELURAHAN BADEAN KABUPATEN BONDOWOSO**

(Studi Deskriptif Bank Sampah Tanjung Kelurahan Badean  
Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso)

Oleh

Muhammad Fariqi

NIM 110910301037

Pembimbing

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA.

NIP 195806091985032003

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah RW 03 Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso** (Studi Deskriptif Bank Sampah Tanjung Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso)” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu 21 September 2016

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**Tim Penguji :**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Purwowibowo, M.Si**  
NIP. 195902211984031001

**Dr. Nur Dyah Gianawati, MA**  
NIP.195806-91985032003

Anggota I,

**Drs. Sama’i, M.Kes**  
NIP. 195711241987021001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

**Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA**  
NIP 195207271981031003



## RINGKASAN

**“Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah RW 03 Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso” (Studi Deskriptif Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso).** Muhammad Fariqi  
88 Halaman, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Di Indonesia, dengan semakin padatnya jumlah penduduk mengakibatkan semakin banyak pula jumlah sampah yang dihasilkan serta banyak menimbulkan berbagai masalah yang berdampak menurunnya kualitas lingkungan baik udara, tanah, kesehatan maupun air. Pemerintah mencoba menetapkan suatu mekanisme pengolahan sampah rumah tangga. Sistem pengolahan sampah dengan metode pemilihan sampah baik organik maupun anorganik yang mampu ditindak lanjuti menjadi barang kerajinan tangan dan pupuk kompos ternyata masih belum banyak diminati oleh masyarakat. Sementara itu warga Bondowoso masih banyak yang belum paham tentang pemilahan sampah, untuk mengetahui mana sampah yang bisa diolah kembali atau organik dan yang tidak bisa diolah kembali atau non organik. Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bondowoso akan terus melakukan sosialisasi terkait dengan pemilahan dan pengolahan sampah melalui Bank Sampah. Kelurahan Badean adalah kelurahan yang menjadi pelopor dibangunnya Bank Sampah yang ada di Bondowoso. Kelurahan Badean menjadi Bank Sampah yang dicontoh oleh Bank Sampah lain yang saat ini sedang dikembangkan oleh BLH (Badan Lingkungan Hidup) Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses partisipasi anggota Bank Sampah dalam pengelolaan Sampah di Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan melalui *Proposive sampling* dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini diawali pengumpulan data mentah, trankip data, pembuatan koding, kategorisasi, penyimpulan data sementara, triangulasi dan penyimpulan data akhir. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan partisipasi anggota Bank Sampah dalam



pengelolaan Sampah berjalan dengan baik. Partisipasi Anggota dimulai dari (1) Partisipasi anggota dalam pengumpulan sampah, pada tahap pengumpulan sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. (2) Partisipasi anggota dalam penyetoran sampah pada tahap penyetoran sampah anggota harus mendaftar terlebih dahulu selanjutnya melakukan antrian selanjutnya dilakukan penimbangan sampah dan terakhir pencatatan hasil penimbangan. (3) Partisipasi anggota dalam pengelolaan sampah pada proses pengelolaan sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah yang dicacah dan tidak dicacah. (4) Partisipasi anggota dalam penjualan hasil pengelolaan sampah. hasil penjualan sampah sampah tersebut selanjutnya dimasukkan menjadi tabungan.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah RW 03 Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso (Studi Deskriptif Bank Sampah Tanjung Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memberi wawasan, dan meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dari tahap awal sampai penyusunan skripsi ini selesai;
4. Bapak Drs Iervan Hendaryanto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama menyelesaikan studi;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan;
6. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Pelayanan Kelas, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya;
7. Bapak Kepala kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso dan semua informan yang sudah bersedia penulis wawancarai, terima kasih banyak atas kesediaan dan kerjasamanya;

8. Bapak tercinta (H. Holil), ibu tersayang (Rumiah), adik (Miqdad mauladi), terima kasih atas doa, motivasi, dan pembelajarannya yang kalian berikan terhadap penulis selama ini;
9. Keluarga besarku Alm. H. Nawawi, Alm. H. Salim, Alm. H. Saleh, Alm. H. Jamil, H. Maskur, Hj. Wardah;
10. Kakakku tercinta M. Fajrul Arifin, Fahrud, Zainur, M. Okta Rio;
11. Adikku tersayang Ladi, Ipunk, Inul, Bian, Orik, Lutfi;
12. Guru Alm. KH. Masrur Mashud beserta guru-guru yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya;
13. Sahabatku Shela Okta Risma, Miftahol Arifin, Jufri Hamidi terima kasih atas semangat dan dukungannya. Untuk Nuril yang selalu memotivasi, terima kasih banyak Jerry, Dany, Putra, Alvian dan teman-teman di Bondowoso Deny, Fajar, M. Epeng, Uyung, Anggi, Sandra, M. Yazid terima kasih atas dukungannya selama ini.
14. Teman-teman jurusan ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2011, terima kasih atas pertemanan yang luar biasa dan semoga kita semua sukses.
15. Kakak dan adik angkatan jurusan ilmu kesejahteraan sosial yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 Agustus 2016

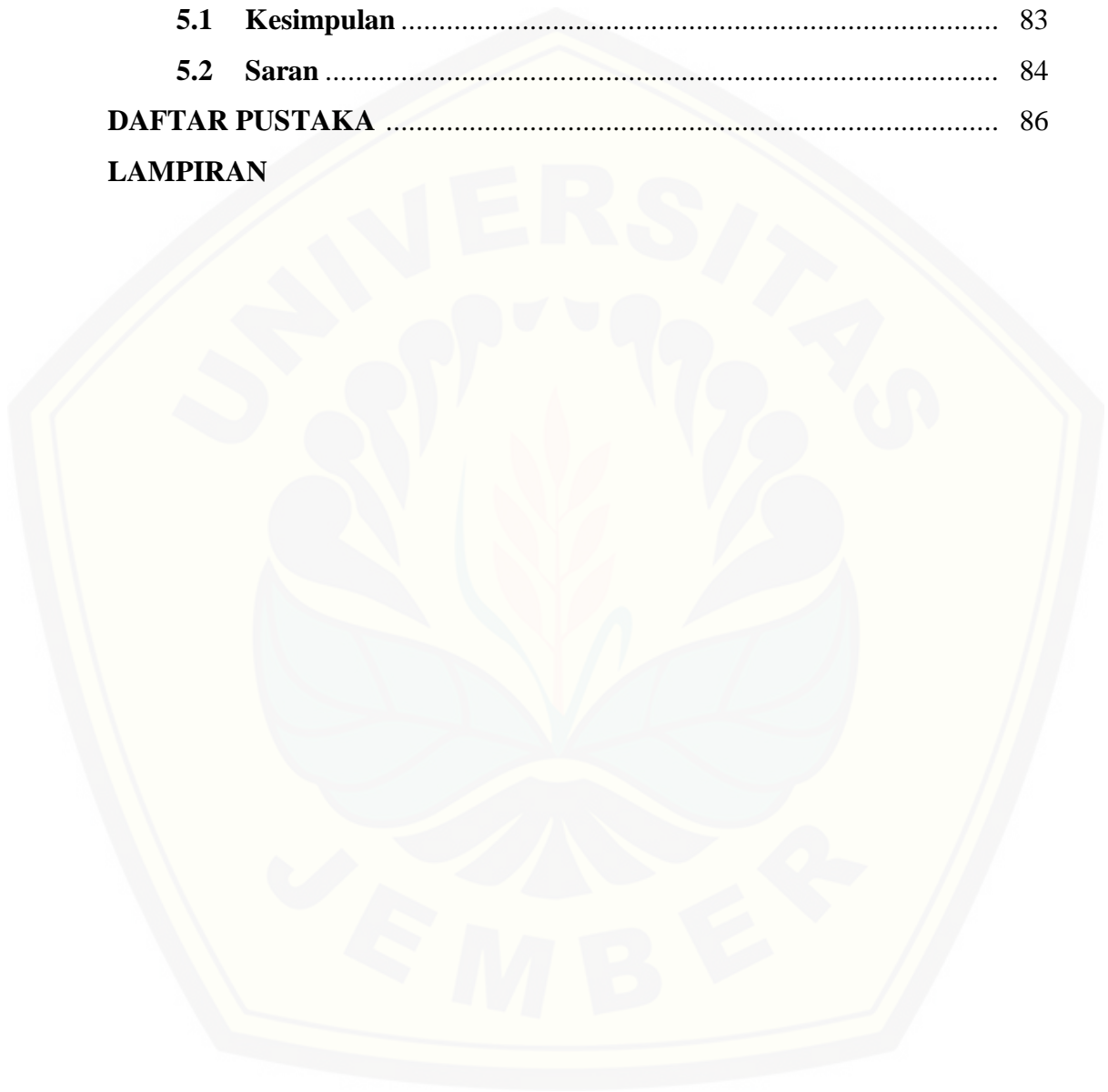
Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1 Konsep Kesejahteraan Masyarakat</b> .....	10
<b>2.2 Pemberdayaan Masyarakat</b> .....	12
<b>2.3 Konsep Partisipasi Masyarakat</b> .....	13
<b>2.4 Aset Komunitas</b> .....	15
<b>2.5 Konsep Bank Sampah</b> .....	17
2.5.1 Pengertian Sampah .....	17
2.5.2 Pengertian Bank Sampah .....	17
2.5.3 Manfaat Bank Sampah .....	20
2.5.4 Proses Pengelolaan Bank Sampah .....	23
<b>2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu</b> .....	23

<b>2.7 Kerangka Berpikir</b> .....	25
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	27
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	27
<b>3.2 Jenis Penelitian</b> .....	28
<b>3.3 Penentuan Lokasi Penelitian</b> .....	28
<b>3.4 Metode Penentuan Informan</b> .....	29
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	32
3.5.1 Observasi .....	33
3.5.2 Wawancara .....	37
3.5.3 Dokumentasi.....	39
<b>3.6 Teknik Analisis Data</b> .....	40
<b>3.7 Teknik Keabsahan Data</b> .....	42
<b>BAB 4. PEMBAHASAN</b> .....	45
<b>4.1 Letak dan Keadaan Geografis Kota Bondowoso</b> .....	45
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Kelurahan Badea .....	46
4.1.2 RW. 03 Kelurahan Badean .....	49
<b>4.2 Deskripsi Informan</b> .....	49
4.2.1 Deskripsi Informan Pokok.....	50
4.2.2 Deskripsi Informan Tambahan .....	50
<b>4.3 Bank Sampah</b> .....	51
4.3.1 Pengertian Bank Sampah .....	51
4.3.2 Visi dan Misi Bank Sampah Tanjung.....	52
4.3.3 Tujuan Bank Sampah .....	52
4.3.4 Struktur Pelaksanaan Bank Sampah Tanjung .....	52
<b>4.4 Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Pengelolaan Bank Sampah RW Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso</b> .....	54
4.4.1 Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Proses Pengumpulan Sampah .....	63
4.4.2 Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Proses Penyetoran Sampah .....	66
4.4.3 Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Proses Pengelolaan	

Sampah .....	74
4.4.4 Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Penjualan Hasil Pengelolaan Sampah.....	78
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



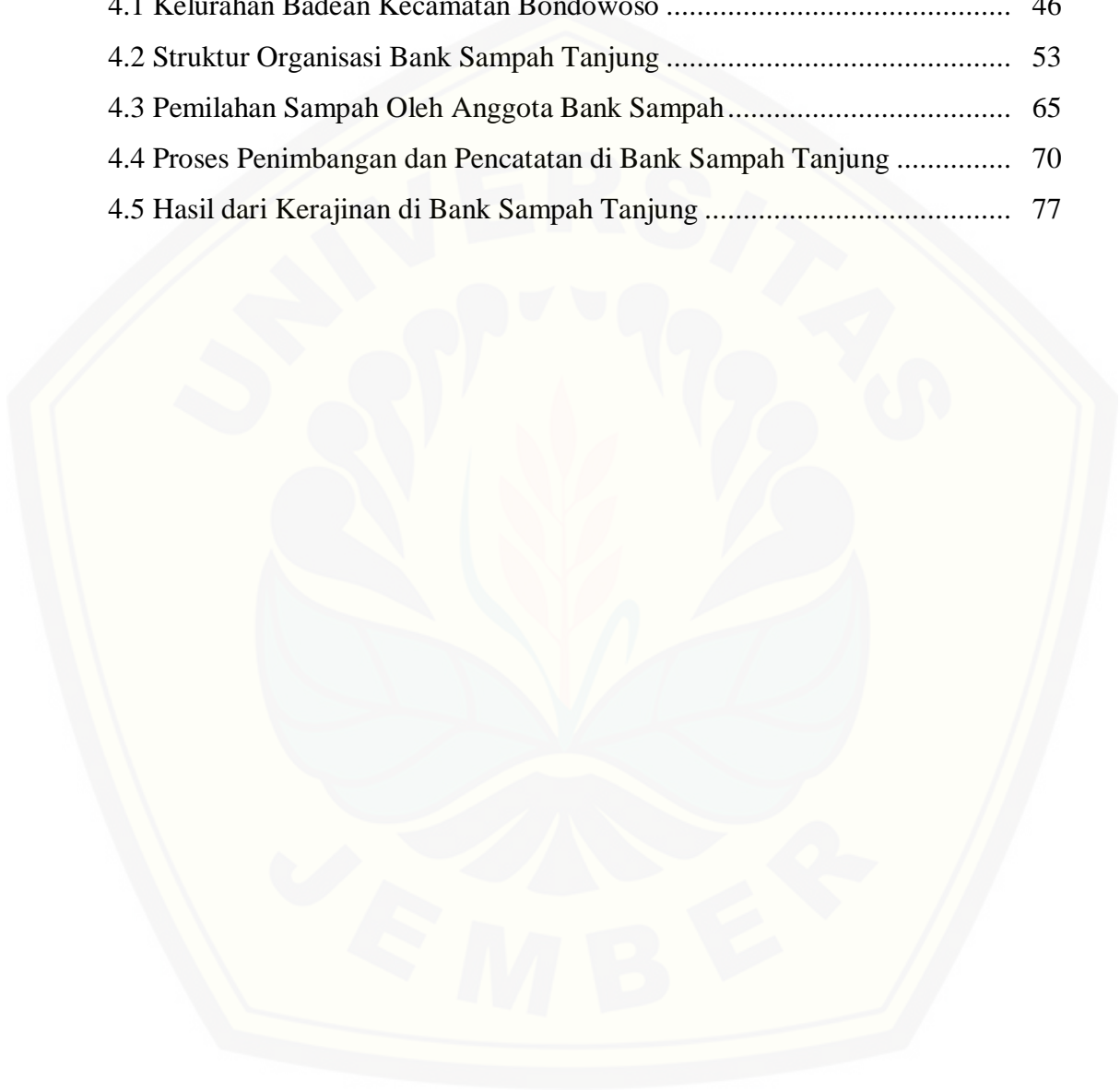


**DAFTAR TABEL**

	Halaman
4.1 Mata Pencarian Pokok .....	47
4.2 Tingkat Pendidikan Kelurahan Badean.....	48
4.3 Identitas Informan Pokok .....	50
4.4 Identitas Informan Tambahan.....	51
4.5 Jumlah Anggota Bank Sampah Tanjung .....	57
4.6 Harga Pembelian Sampah pada Bank Sampah Tanjung .....	71
4.7 Hasil Setoran Bank Sampah Tanjung .....	72
4. 8 Hasil Setoran Anggota Bank Sampah Tanjung .....	73

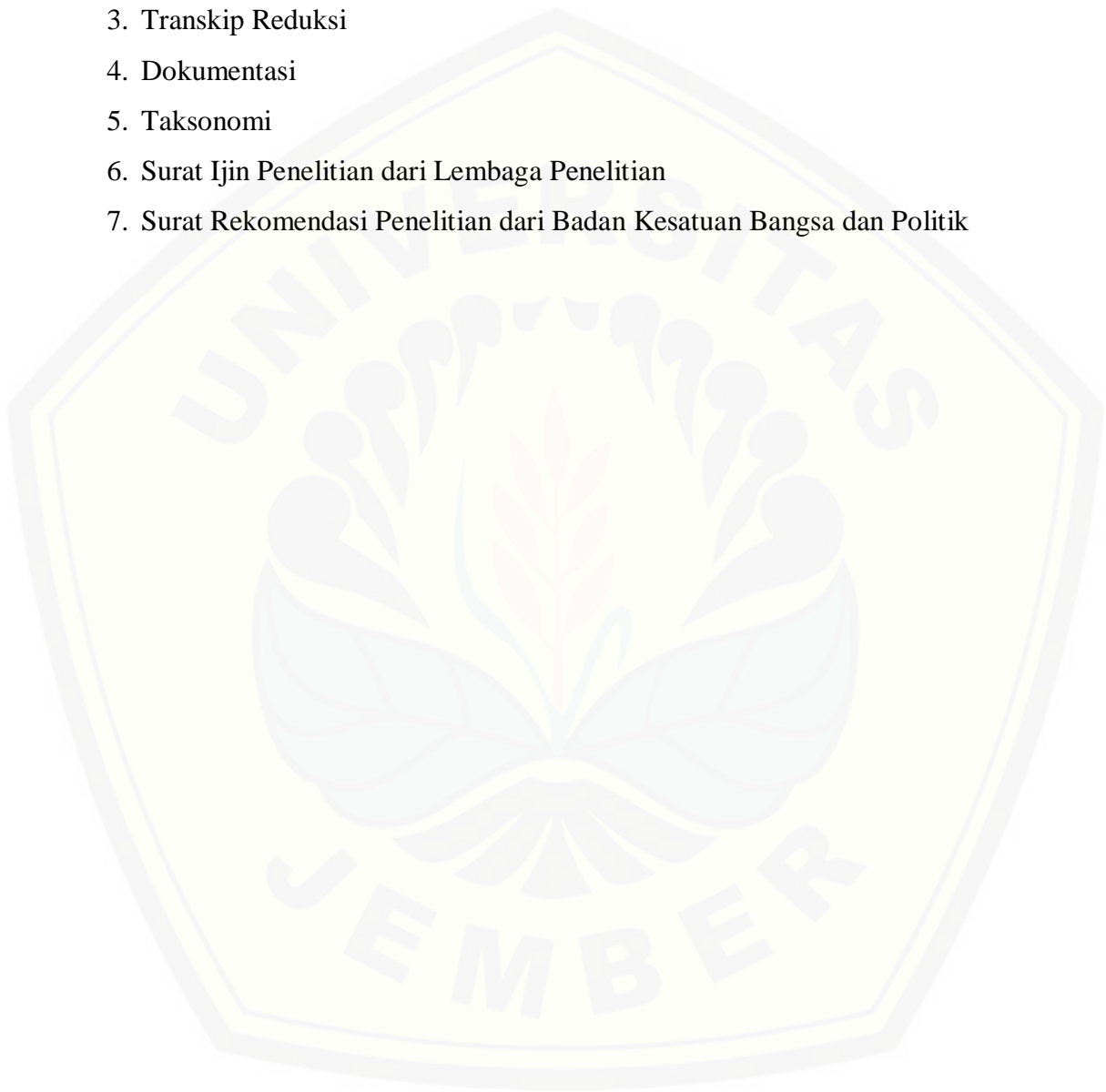
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Alur Pemikiran.....	26
3.1 Metode Analisis Data.....	40
4.1 Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso .....	46
4.2 Struktur Organisasi Bank Sampah Tanjung .....	53
4.3 Pemilahan Sampah Oleh Anggota Bank Sampah.....	65
4.4 Proses Penimbangan dan Pencatatan di Bank Sampah Tanjung .....	70
4.5 Hasil dari Kerajinan di Bank Sampah Tanjung .....	77



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Reduksi
4. Dokumentasi
5. Taksonomi
6. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian
7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik





## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk serta pergeseran gaya hidup dikalangan masyarakat modern akan terus meningkatkan laju konsumsi masyarakat yang semakin meningkat dengan meningkatnya gaya hidup masyarakat, dan hal ini akan mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Di Indonesia, dengan semakin padatnya jumlah penduduk mengakibatkan semakin banyak pula jumlah sampah yang dihasilkan serta banyak menimbulkan berbagai masalah. Bencana banjir yang diakibatkan akibat penumpukan sampah memang sudah sering terjadi, banjir bahkan sudah menjadi langganan setiap tahun rajin mengunjungi warga masyarakat yang tinggal dibantaran sungai. Banjir bukan menjadi satu-satunya dampak dengan adanya permasalahan sampah, tetapi juga berdampak menurunnya kualitas lingkungan baik udara, tanah, kesehatan maupun air.

Sampah didefinisikan sebagai bahan terbuang atau tidak berguna yang berasal dari aktifitas manusia maupun alam yang dinilai tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat berasal dari limbah rumah tangga, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pertanian, pasar, dan lain-lain (Kementrian Negara Lingkungan hidup, 2010:184). Dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan manusia, permasalahan sampah menjadi salah satu perhatian bagi berbagai pihak terutama pemerintah.

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang cukup rumit untuk diselesaikan oleh pemerintah pada tahun 2010, pembuangan jumlah sampah yang dihasilkan 220 juta penduduk di Indonesia berkisar antara 176.000 ton/hari atau 63,360,000 ton/tahun (standart 0,8 kg/jiwa/kapita atau 2,6 liter/orang/hari) ke TPA menyebabkan polusi bau dan cairan sepanjang jalan dari TPU menuju TPA. Sampah merupakan limbah padat yang buruk, tidak menyenangkan, dan berbau. Sampah juga mencemari lingkungan serta sampah juga menyediakan tempat berkembang biak bagi tikus dan hama berbahaya lainnya. Laporan WHO (World Health Organization) menunjukkan bahwa pada tahun 1995 setidaknya ada 3 juta

orang, sebagian besar anak-anak miskin, meninggal karena air minum yang terkontaminasi oleh kotoran manusia, mengandung mikroorganisme menular yang diobati atau parasit (Hill, 2004:20).

Begitu pula polusi air akibat sampah yang dibuang ke kali atau sungai yang mengakibatkan dampak nyata bagi warga miskin yang tinggal dipinggir kali. Orang-orang miskin yang hidup di pinggir kali, menjadikan kali sebagai tempat pembuangan limbah cair dan padat sekaligus menjadikan kali sebagai tempat sumber air untuk keperluan MCK (mandi, cuci, dan kakus), bahkan untuk kebutuhan konsumsi minum dan memasak. Hal tersebut terkait pula perilaku masyarakat yang memiliki kebiasaan membuang sampah ke kali atau sungai sehingga mengakibatkan kualitas air tersebut menurun.

Selain itu berbagai model pengolahan sampah telah dilakukan beberapa pihak untuk dapat mengurangi permasalahan sampah. Paradigma lama pengolahan sampah lebih terfokus terhadap pembuangan sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau dibakar. Menurut kementerian Negara Lingkungan Hidup, sekitar 59,91%, sampah dibuang ke TPA, sisa sebesar 40,09%, dikelola dan di timbun (7,54%). Dijadikan kompos dan dimanfaatkan ulang (1,61%) dibakar (35,49%) dan 15,27% sisanya dibuang ke lingkungan (2006:185). Menurut data tersebut, model pengelolaan sampah yang sudah dilakukan sejauh ini sebagian besar memiliki dampak yang negatif terhadap lingkungan. Pengolahan sampah dengan tujuan untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan sampah justru menimbulkan efek lain seperti polusi tanah, air, dan udara.

Banyak area pembuangan sampah, terutama di kota-kota kecil, tidak memenuhi standart sanitasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Ditambah lagi, pembakaran limbah padat yang dirancang kurang baik memberikan kontribusi besar terhadap polusi udara perkotaan, hanya dengan menghirup udara, anak-anak di daerah perkotaan negara dunia ketiga tercemar setara dengan menghirup dua bungkus rokok setiap hari. Begitu juga yang tinggal di area pedesaan tidak dapat terhindar dari 2,7 juta kematian setiap tahun yang dihasilkan dari polusi udara, 2 juta timbul dari polusi udara dalam ruangan di daerah pedesaan (Hill, 2004:20).



Dampak yang diakibatkan sampah terhadap kondisi lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi pula kesehatan masyarakat. Di Indonesia sendiri, penyebab mendasar rendahnya derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (45%), faktor perilaku (30%), dan faktor pelayanan kesehatan (20%) (Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2006:268).

Pada penjelasan itulah masalah sampah tersebut terkait dengan kesejahteraan sosial karena lingkungan merupakan salah satu aspek yang berinteraksi dalam mempengaruhi kesehatan masyarakat secara jasmaniah atau material sebagai salah satu indikator kesejahteraan manusia. Sebagaimana menurut rumusan Undang-Undang no. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, yang didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir pada saat ini secara umum diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Melalui transformasi paradigma pengolahan sampah tersebut, yaitu dengan diadakannya program Bank Sampah, pemerintah mencoba menetapkan suatu mekanisme pengolahan sampah rumah tangga dan sampah jenis sampah rumah tangga melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, Pasal 20 ayat (1) yaitu pengurangan sampah dengan pembatasan timbunan sampah, daur ulang sampah atau pemanfaatan kembali sampah.

Selain kebijakan pengolahan sampah tersebut, terdapat satu peran penting yang dibutuhkan dalam pengolahan sampah yaitu oleh masyarakat. Keberhasilan penanganan sampah tersebut juga harus didukung oleh tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi mengingat perilaku masyarakat merupakan variabel penting (Pengelolaan Sampah di Indonesia, 2010). Munculnya Bank Sampah sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya berpartisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah pandangan sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi.

Sistem pengolahan sampah dengan metode pemilihan sampah baik organik maupun nonorganik yang mampu ditindaklanjuti menjadi barang kerajinan tangan dan pupuk kompos ternyata masih belum banyak diminati oleh masyarakat secara umum di Indonesia. Akan tetapi dengan adanya Bank Sampah yang dapat mengolah sampah akan memunculkan suatu ide mengenai *reward* yang diberikan dengan menabung sampah berupa uang.

Berdasarkan observasi sampah di Bondowoso mencapai 200 m<sup>3</sup> per hari. Dimana sampah itu berasal dari kegiatan atau usaha dari perumahan, perkantoran, pasar, rumah makan, dan limbah domestik lainnya. Sampah tersebut berupa organik dan non organik. Rata-rata perorang bisa menghasilkan sampah 1 sampai 2 kg per hari.

Sementara itu warga Bondowoso masih banyak yang belum paham tentang pemilahan sampah, untuk mengetahui mana sampah yang bisa diolah kembali atau organik dan yang tidak bisa diolah kembali atau non organik. Pemilahan sampah seharusnya sudah dilakukan sejak dari rumah. Setidaknya setiap rumah tersedia 3 kantong sampah. Tempat untuk sampah organik, non-organik dan sampah B3 (bahan beracun dan berbahaya) yaitu limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, tambahnya pemilahan sampah yang benar dapat mengurangi tumpukan sampah di tempat akhir pembuangan. Untuk mengurangi sampah, kita bisa membuat kompos dengan sampah organik. Sedangkan sampah non-organik seperti plastik dapat diberikan kepada pemulung untuk diolah kembali. Namun yang paling penting adalah perubahan pola pikir masyarakat, untuk dapat memilah sampah dengan benar.

Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bondowoso akan terus melakukan sosialisasi terkait dengan pemilahan dan pengolahan sampah melalui Bank Sampah. Hal tersebut penting dilakukan agar masyarakat terbiasa hidup sehat dan kota terlihat indah. Menurut Kepala BLH Bondowoso, H. Sudirman, Bambang Kirno, Kasubid Pengelolaan Limbah Domestik BLH Kabupaten Bondowoso sampai saat ini di Kabupaten Bondowoso khususnya Kecamatan Kota tercatat ada 13 Bank Sampah yang tersebar di sejumlah kelurahan dan desa di wilayah perkotaan yakni Kelurahan Badean, Kelurahan Nangkaan, Kelurahan

Sukowiryo dan Desa Pancoran serta beberapa sekolah yang berhasil meraih penghargaan adiwiyata.

Kelurahan Badean adalah kelurahan yang menjadi pelopor dibangunnya Bank Sampah yang ada di Bondowoso. Dimana Kelurahan Badean menjadi Bank Sampah yang dicontoh oleh Bank Sampah lain yang saat ini sedang dikembangkan oleh BLH (Badan Lingkungan Hidup) Bondowoso agar Bank Sampah bisa dibangun di seluruh kelurahan dan kecamatan yang ada di Bondowoso. Bank Sampah yang ada Kelurahan Badean adalah Bank Sampah Tanjung.

Bank Sampah Tanjung merupakan kelompok Bank Sampah yang paling aktif dibanding yang lain, serta menjadi panutan bagi Bank Sampah lainnya, sehingga saya meneliti Bank Sampah di Kelurahan Badean yang memfokuskan penelitian di Bank Sampah “Tanjung” yang berada di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean. Dimana masyarakat pada Bank Sampah Tanjung ini memiliki antusias untuk mengikuti kegiatan Bank Sampah yang berguna untuk menambah penghasilan serta memiliki lingkungan yang bersih serta sehat. Kelompok Bank Sampah Tanjung ini merupakan pioner berdirinya Bank Sampah yang ada di Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso bertekad untuk mengembangkan kegiatan olah sampah yang ada menjadi barang-barang berharga yang dapat menghasilkan uang. sehingga masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari hasil penjualan sampah kering yang mereka kumpulkan menjadi uang, hal ini sesuai dengan program pemerintah yang mencanangkan pembukaan lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bank Sampah Tanjung yang ada di Kelurahan Badean ini dibangun pada tahun 2013 partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi berjalannya program Bank Sampah yang menentukan bagaimana perkembangan Bank Sampah kedepannya. Bank Sampah Tanjung ini menjadi pelopor serta contoh bagi bank-Bank Sampah lain yang ada di Kelurahan Badean maupun Bank Sampah yang baru berdiri diluar Kelurahan Badean.

Bank Sampah adalah upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf kesehatan serta akses kedalam sumber kemajuan ekonomi masyarakat, serta

menumbuhkan bakat dan keterampilan yang ada di masyarakat untuk menjadikan masyarakat lebih berkembang serta memiliki pemikiran yang lebih baik.

Fokus kajian ini adalah partisipasi anggota bank sampah dalam pengelolaan sampah yang diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku sosial masyarakat tentang penanganan sampah serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Keterkaitan antara pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat dengan kesejahteraan sosial adalah sebagai salah satu usaha kesejahteraan sosial. Dimana usaha kesejahteraan sosial pada pengelolaan Bank Sampah adalah meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat dengan adanya Bank Sampah .

Tumpukan sampah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Adi, 2005:64). Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya, manusia mempergunakan berbagai sumber daya alam maupun buatan yang memiliki bagian yang tidak terpakai dan kemudian menjadi sampah.

Berdasarkan penjelasan diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang “ **Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso**”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Penanganan dan pengendalian sampah akan menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan majunya kebudayaan. Menurut Suyoto (2008:35) permasalahan pengelolaan sampah di Kota Bondowoso di gambarkan sebagai berikut.

- 1) Pengelolaan masih menggunakan pendekatan kumpul-angkut-buang, yakni hanya memindahkan masalah dari sumber sampah/TPS-TP ke TPA.
- 2) Kurangnya keterlibatan eksekutif, tokoh masyarakat/agama, kelompok pemuda atau karang taruna. Pengelolaan sampah dianggap sepele dan sederhana.
- 3) Belum lengkap regulasi atau peraturan.

Disisi lain kompleks penanganan masalah sampah yang dilakukakn oleh pemerintah Kota Bondowoso tersebut, sehingga muncul inisiatif kesadaran dari masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam penanganan sampah melalui Bank



Sampah “Tanjung”. Bank Sampah Tanjung yang dipelopori oleh ibu Wahyu Riskuanur selaku ketua RT 20 RW 03 Kelurahan Badean, Kecamatan Bondowoso, Kota Bondowoso sejak Oktober 2013. Walaupun ide tersebut dari daerah lain akan tetapi melihat permasalahan sampah di Bondowoso dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, menarik untuk mengetahui bagaimana konsep ini terimplementasi dilapangan.

Salah satu staf DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan) Kota Bondowoso, bahwa belum banyak terdapat Bank Sampah di Bondowoso dan salah satu yang menjadi pelopor Bank Sampah adalah Bank Sampah Tanjung yang terdapat di Jalan MT Haryono RW 03 Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Mengapa Bank Sampah Tanjung dijadikan lokasi penelitian juga membuat penelitian ini menjadi menarik karena di Bondowoso, Bank Sampah Tanjung dijadikan *pilot projek* untuk membentuk Bank Sampah didaerah lain di Bondowoso.

Beberapa hal yang awalnya dilakukan anggota Bank Sampah Tanjung untuk mengajak warga dalam program pemilahan sampah antara lain dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi saat arisan serta posyandu anak dan posyandu lansia, menjelaskan mengenai kesehatan lingkungan, kerajinan tangan dari sampah yang nantinya dijual oleh anggota Bank Sampah Tanjung yang hasil dari penjualan kerajinan tersebut digunakan untuk membeli keranjang sampah yang ditempatkan disekitar rumah warga untuk memudahkan warga memilah sampah.

Dengan adanya Bank Sampah Tanjung yang dibangun oleh warga tersebut, terdapat suatu perubahan pada lingkungan mereka yang signifikan ditandai dengan bersihnya lingkungan mereka serta berkurangnya timbunan-timbunan sampah akibat dari limbah rumah tangga yang dibuang sembarangan disekitar pekarangan rumah warga. Semakin lama anggota Bank Sampah Tanjung ini semakin meningkat yang dulu pertama didirikan hanya 10 orang sekarang anggota Bank Sampah Tanjung mencapai hampir 45 orang yang anggotanya banyak dari anggota posyandu lansia.

Dengan melihat perkembangan jumlah anggota Bank Sampah Tanjung tersebut, terdapat peningkatan jumlah anggota yang konsisten. Peningkatan tersebut merupakan salah satu indikator kepercayaan masyarakat untuk diteliti mengenai gambaran partisipasi serta faktor apa saja yang mendorong partisipasi tersebut dalam upaya memberikan perubahan positif pada lingkungan sekitar rumah mereka khususnya permasalahan sampah. Mengenai partisipasi yaitu keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri (Adi, 2008:107).

Dari rumusan masalah di atas memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut adalah **“Bagaimana partisipasi anggota Bank Sampah Tanjung dalam upaya pengelolaan sampah”?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas agar peneliti bisa mengetahui kearah mana penelitian tersebut akan diarahkan sehingga penelitian tersebut tidak terjadi penyimpangan. Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis tentang partisipasi masyarakat anggota Bank Sampah Tanjung dalam upaya pengelolaan sampah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang akan dilakukan, adalah sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Akademis**

Rencana penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teoritis dalam memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu kesejahteraan sosial khususnya dalam aspek pengembangan masyarakat yang dapat digunakan sebagai kegiatan untuk penanganan masalah disuatu daerah.

#### **b. Manfaat Praktis**

Sedangkan dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga atau masyarakat lain yang ingin mengadopsi sistem Bank Sampah untuk dapat memotifasi warga agar bisa berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan



sampah. Penelitian ini juga diharapkan secara khusus bisa menjadi bahan masukan bagi kelompok sasaran penelitian untuk mengembangkan lagi sistem Bank Sampah yang mereka terapkan. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran akan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Suatu kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah memerlukan kerangka pemikiran yang utuh untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah. Unsur yang memiliki peranan besar sebagai landasan penelitian dalam hal ini adalah konsep dan teori. Menurut Kartono (1996:2) teori menunjukkan adanya hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dan membantu dalam menyusun fakta-fakta dalam bentuk runtun sistematis, sehingga menjadi logis dan mudah dipahami. Fakta ini dapat memberikan masukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, apabila fakta tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu. Sistem ini dibuat berdasarkan satu teori. Melalui fakta, sistem, dan teori ilmu pengetahuan bisa berkembang.

Teori adalah suatu prinsip umum yang dirumuskan untuk menerangkan sekelompok gejala atau fakta yang saling berkaitan. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya dan mempunyai dasar empiris. Pada dasarnya, teori digunakan sebagai kerangka berfikir teoritis dalam melaksanakan praktik tertentu yang memudahkan kita memahami suatu masalah. Teori dalam penelitian ini akan digunakan untuk menganalisa partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah berbasis komunitas lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan

fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual (Adi, 2013:44).

Ukuran kesejahteraan normatif yang digagas negara dapat dikemukakan Indeks Kesejahteraan Rakyat (IKraR) yang dikembangkan Kementerian Kesra. Konsep IkraR mengandung tiga komponen yaitu keadilan sosial, keadilan ekonomi, dan demokrasi. Keadilan sosial mengandung sejumlah indikator yaitu: akses pada listrik, rata-rata lama sekolah, akses pada kesehatan, rekreasi olahraga seni, jaminan sosial, penduduk yang tidak mencapai usia 40 tahun, akses pada air bersih, akses pada sanitasi, jumlah penduduk miskin, tingkat kesenjangan. Komponen keadilan ekonomi berisi indikator; rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap komponen Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), ketersediaan dan akses pada bank, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja, penduduk yang memiliki rumah, perbandingan pengeluaran penduduk dengan garis kemiskinan, tingkat pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, tingkat pengeluaran untuk kesehatan. Sementara itu, komponen demokrasi diukur dari indikator: rasa aman, akses informasi, kebebasan sipil, hak-hak politik, lembaga demokrasi (Soetomo, 2014:48).

Dengan penafsiran secara sederhana dapat dikatakan, bahwa kondisi dianggap semakin sejahtera apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Berdasarkan anggapan tersebut, maka kesenjangan antara konsep dan indikator kesejahteraan yang digagas negara sebagai landasan dan tolok ukur kebijakan dengan kesejahteraan dalam konstruksi masyarakat lokal, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan normatif (*normative needs*) dengan kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) (Soetomo, 2014:49).

Penjelasan di atas terlihat bahwa masyarakat dapat dianggap semakin sejahtera apabila kebutuhannya dapat terpenuhi. Namun setiap orang memiliki kebutuhan berbeda dan prioritas berbeda dalam merasakan kebutuhan sudah cukup terpenuhi ataukah belum. Begitu pula dengan keluarga, mereka mencoba untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan berbagai strategi demi mencapai tingkat kesejahteraan yang mereka inginkan.

Pada konsep ini dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah. Apakah masyarakat yang terlibat dalam bank sampah tersebut dalam dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya sehingga hal tersebut dapat terlihat apakah bank sampah dapat mensejahterakan masyarakat yang menjadi anggotanya.

## 2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2005:14) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses sebagai mana orang menjadi kuat untuk berpartisipasi, dalam pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. sedangkan dalam Permendagri RI Nomer 7 Tahun 2007 Tentang Pemberdayaan Masyarakat yang menyatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga pemberdayaan lebih menekankan pada partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Suharto (2009:102) upaya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi.

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).

Upaya pemberdayaan ini untuk meningkatkan taraf pendidikan, derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana baik fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, jembatan maupun sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan agar dapat di jangkau oleh masyarakat pada lapisan bawah, serta kesediaan lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di desa. Sehingga dari situ perlu ada program khusus

bagi masyarakat yang kurang berdaya karena pada dasarnya program-program umum yang berlaku semua, tidak menyentuh pada masyarakat lapisan bawah. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi tambah lemah, oleh karena itu tidak berdaya menghadapi yang kuat.

Pemberdayaan yang dilakukan pada bank sampah yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang bank yang semula sampah tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis serta mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pengelolaan bank sampah sehingga dapat menumbuhkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

### **2.3 Konsep Partisipasi Masyarakat.**

Menurut Keith Davis (dalam Huraerah, 2008:95) bahwa partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya. Istilah partisipasi dan partisipatoris menurut Mikkelsen (dalam Adi, 2013:228) biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum, diantaranya.

- 1) Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk menjelaskan hal itu.
- 2) Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukannya sendiri oleh masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri sendiri.

Menurut Adi (2013:230) menyebutkan bahwa, “Partisipasi pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah, pengidentifikasian potensi di dalam masyarakat, pelaksanaan mengatasi masalah dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat menjadi lebih berdaya dan memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan.”



Menurut Holsteiner (dalam Fahrudin, 2011:46), partisipasi masyarakat diperlukan partisipasi berarti.

- 1) Mensukseskan program secara lebih terjamin dan cepat;
- 2) Mendekatkan pengertian pihak perencanaan atau pengelolaan dengan kebutuhan golongan sasaran;
- 3) Media untuk memupuk keterampilan masyarakat, keluarga dan kepercayaan diri;
- 4) Mencapai partisipasi positif sebagai ciri has masyarakat modern.

Menurut Sundariningrum (dalam Sugiah, 2010:38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan keterlibatannya, yaitu.

- 1) Partisipasi langsung yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya;
- 2) Partisipasi tidak langsung yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Kemudian menurut Ndraha (dalam Huraerah, 2011:110) menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Partisipasi dalam melalau kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai satu diantara titik awal perubahn soasial.
- 2) Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati dan menerima dengan syarat) maupun dalam arti menolaknya.
- 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana).
- 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- 5) Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan (*partisipation in benefit*).
- 6) Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan.

Dari definisi di atas apabila dikaitkan dengan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah berbasis komunitas lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Badean, partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat merupakan kata kunci atau “Ruh” yang tidak bisa dipisahkan dalam pemberdayaan itu sendiri. Partisipasi merupakan pelaksanaan hak setiap individu dalam rangka mengkondisikan dirinya untuk mengetahui apa saja yang terkait



dengan kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian, partisipasi konkrit akan muncul berlandaskan kesadaran individu terhadap masalah dan potensi yang ada pada dirinya.

Partisipasi masyarakat dibedakan dalam berbagai bentuk. Bentuk Partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011:58), terbagi atas.

- a. Partisipasi Vertikal. Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.
- b. Partisipasi horizontal. Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

## 2.4 Aset Komunitas

Dalam melakukan pengembangan masyarakat, selain dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat, harus juga dikaitkan dengan potensi masyarakat. Komunitas ditingkat lokal dalam perjalanan waktu telah mengembangkan suatu aset yang menjadi sumberdaya ataupun potensi bagi komunitas tersebut guna menghadapi perubahan yang terjadi (Adi, 2012:237).

Kretzmandan McKnight (dalam Adi, 2013:238) mendefinisikan aset sebagai bakat, keterampilan, dan kapasitas dari individu, asosiasi maupun institusi dalam komunitas tersebut (*gifts, skills, and capacities of individuals, associations and institutions within community*) sehingga aset dapat menumbuhkan kemampuan yang ada dalam diri masyarakat.

Menurut Dereau (2013:30-31) pendekatan berbasis aset dimulai dengan menemukan cerita-cerita sukses dari masa lampau dan memetakan aset yang ada didalam sebuah komunitas atau organisasi. Cerita sukses dianalisis untuk menemukan “elemen sukses” atau strategi yang menghidupkan komunitas atau organisasi. Aset dipetakan agar bisa lebih dihargai (karena nilai produktif atau kegunaannya) kemudian dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset mencari apa yang

sudah dilakukan dengan baik atau siapa yang melakukannya lebih baik daripada yang lain. Perilaku-perilaku ini dipelajari sebagai strategi untuk merancang masa depan, yakni apa yang bisa dilakukan oleh orang lain dimasa mendatang.

Pendekatan tradisional dimulai dengan mempelajari masalah dan kekurangan atau kebutuhan komunitas, lalu bergantung pada dukungan luar untuk mengatasi masalah yang ada. Pendekatan berbasis aset menganggap pendekatan defisit atau berbasis kebutuhan kurang efektif untuk memobilisasi dan memberdayakan organisasi komunitas dan warga karena menyoroti ketidakberdayaan, padahal itu merupakan setengah bagian dari keseluruhan realitas komunitas dan kurang berguna dalam mewujudkan perubahan. Pendekatan berbasis aset bertumpu pada apa yang sudah ada sebagai bagian dari proses membangun komunitas atau organisasi dari dalam. Dalam pendekatan ini, rencana masa depan didasarkan pada apa yang sudah ada dalam masyarakat dan organisasi agar bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Pendekatan berbasis aset memiliki tiga langkah kunci yang bisa dilaksanakan dalam konsekuensi yang berbeda, tetapi selalu ada: Penggalan apa yang sudah dan terus menghidupkan kelompok atau komunitas (cerita sukses sejauh ini): Pemetaan aset yang tersedia (bakat, kapasitas, dan sumber daya) dalam organisasi atau komunitas: Visi masa depan yang inspiratif di mana seluruh pihak bekerja untuk menghasilkan rumusan bagi diri mereka sendiri. Semua pendekatan berbasis aset mengatasi masalah dengan melihat peluang potensial dan fokus pada bagaimana aset yang ada bisa lebih dimobilisasi dengan lebih baik untuk mencapai visi masa depan yang diinginkan Dereau (2013:3).

Sampah merupakan aset komunitas yang dimiliki masyarakat pada saat ini. dimana sampah mempunyai nilai ekonomi apabila masyarakat dapat mengembangkan sampah tersebut. Hasil dari sampah dapat diubah menjadi kerajinan tangan yang nantinya akan dijual untuk membantu ekonomi masyarakat anggota bank sampah.

## **2.5 Konsep Bank Sampah.**

Dalam kajian ini meliputi pengertian tentang sampah, bank sampah, dan manfaat bank sampah.

## **2.5.1 Pengertian Sampah, Jenis-Jenis Sampah dan Teknik Pengolahan Sampah.**

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi lain sampah merupakan sebagai bahan terbuang atau dibuang yang berasal dari aktifitas manusia maupun alam yang dinilai tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan lain-lain (Kementrian Lingkungan Hidup, 2006:184).

Menurut Suwerda (2012:9-11) sumber-sumber sampah, sebagai berikut.

### a. Sampah dari rumah tangga

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain berupa sisa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, tas bekas, kain. Sampah dari kebun dan halaman, batu baterai, dan lain-lain. Terdapat jenis sampah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), yang perlu penanganan khusus, agar tidak berdampak pada lingkungan, seperti batu baterai, bekas kosmetik, pecahan lampu dan lain-lain.

### b. Sampah dari pertanian

Sampah berasal dari kegiatan pertanian pada umumnya berupa sampah yang sudah membusuk seperti rerumputan dan jerami. Penanganan sampah dari pertanian pada umumnya dilakukan pembakaran, yang dilakukan setelah panen. Sampah pertanian lainnya adalah plastik yang digunakan sebagai penutup tempat tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma seperti pada tanaman cabai.

### c. Sampah sisa bangunan

Pembangunan gedung yang dilakukan selama ini akan menghasilkan sampah seperti potongan kayu, triplek, bambu. Kegiatan pembangunan juga menghasilkan sampah seperti semen bekas, pasir, besi, batu bata, dan lain-lain. Semakin banyak pembangunan gedung atau bangunan, maka akan semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan.

d. Sampah dari pedaganag dan perkantoran

Kegiatan pasar tradisional, warung, supermarket, toko pasar swalayan, mall, menghasilkan jenis sampah yang beragam. Sampah dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, dedaunan, dan menghasilkan sampah tidak membusuk seperti kertas, kardus, plastik, kaleng, dan lain-lain. Kegiatan perkantoran termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan sampah seperti kertas bekas, alat tulis, toner foto copy, pita printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, komputer rusak, dan lain-lain.

e. Sampah dari industri

Menurut Sawerda (2012:9-11) kegiatan industri menghasilkan jenis sampah yang beragam, tergantung dari bahan baku yang digunakan, proses produksi, dan out produk yang dihasilkan. Penerapan produksi bersih (*cleaner producion*) di industri perlu dilakukan untuk meminimasi jumlah sampah yang dihasilkan.

Suwerda (2012:11-12) berbagai macam sampah yang telah disebutkan di atas hanya sebagai kecil saja dari sumber-sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah. Berdasarkan jenisnya, sampah dikenal ada dua kelompok sampah, yaitu:

a. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bersifat *non biodegradable*, yaitu sampah yang tidak dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalaui proses biologi baik secara *aerob* maupun secara *anaerob*. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, styrofoam. Namun



demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbon, pempers, pembalut, dan lain-lain.

## b. Sampah organik

Sampah organik bersifat *biodegradable*, yaitu sampah yang dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologis baik secara *aerob* maupun secara *anaerob*, beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

Menurut Suwerda (2012:12-13), sampah rumah tangga merupakan campuran dari sampah anorganik dengan sampah organik. Sampah dikelola terdiri atas.

- 1) Sampah rumah tangga: sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- 2) Sampah sejenis sampah rumah tangga: sampah yang berasal dari kawasan komersil (pusat perdagangan, pasar, pertokoan, hotel, restoran, tempat hiburan), kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial (rumah ibadah, panti asuhan, panti sosial), fasilitas umum (terminal angkutan umum, stasiun kereta api, pelabuhan udara, taman, jalan trotoar), dan atau fasilitas lainnya seperti rumah tahanan, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit, klinik, kawasan, pariwisata, pusat kegiatan olahraga dan lain-lain.
- 3) Sampah spesifik: sampah yang mengandung B3, limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan atau yang timbul secara tidak periodik.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang digunakan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Menurut undang-undang No. 18 Tahun 2008, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan prinsip 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*). 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, mulai berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara), kemudian dibuang TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Menurut *environmental servis* program (2011:19) keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilahan. Tanpa pemilahan pengelolaan sampah menjadi sulit, mahal, dan beresiko tinggi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumbernya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah-sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit sehingga sampah tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit.

Keterkaitan hubungan pengelolaan sampah dengan kesejahteraan sosial dapat dilihat dari kolerasi tulisan Midgley dengan pengelolaan sampah yang mengatakan bahwa kondisi kesejahteraan sosial diciptakan atas kompromi tiga elemen yaitu; sejauh mana masalah-masalah sosial ini diatur, sejauh mana kebutuhan-kebutuhan dapat terpenuhi, sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat disediakan menurut Midgley (2005:21). Berdasarkan penjelasan tersebut masalah sampah, proses pengelolaan sampah, dan manfaat positif terhadap lingkungan dapat dikaitkan sebagai masalah sosial yang perlu diatur karena mempengaruhi kondisi kesehatan dan kehidupan masyarakat luas, sehingga dapat memenuhi kehidupan masyarakat yang sejahtera.

## **2.5.2 Pengertian Bank Sampah**

Menurut Suwerda (2012:22-23) bank sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruang/loker tempat penyimpanan sampah yang dibuang, sebelum di ambil oleh pengepul atau pihak ketiga, yaitu.

- 1) Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening, dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampah.
- 2) Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani, penabung sampah, antara lain menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul.



- 3) Pengepul adalah perseorangan dan/atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun komunal, pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah, menekankan pentingnya warga memilah sampah seperti yang di kembangkan dalam pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif menurut Suwerda (2012:23).

Bank sampah adalah pengelolaan sampah (khususnya anorganik) dengan cara sedemikian rupa. Sampah diperlukan layaknya barang-barang berharga yang bernilai jual, dikelola secara sistematis, dan mulai hulu hingga hilir. Sejak dari sumbernya (rumah tangga), hingga manfaatnya dikembalikan lagi pada sumbernya. Bank sampah didirikan secara swadaya dan bekerja sama dengan masyarakat. Sampah disekitar masyarakat dipilah-pilah, kemudian dikembangkan. Kinerja bank sampah mirip dengan bank pada umumnya, masyarakat dibuatkan buku tabungan, uang tidak langsung diberikan pada si penabung, tetapi lebih dulu dimasukkan (disimpan) kedalam tabungan. Tujuannya untuk menjaga lingkungan, masyarakat mampu membudidayakan barang bekas menjadi sesuatu yang dapat dijadikan barang yang bernilai bermanfaat menurut Wintoko (2012:57-60).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah suatu upaya pengelolaan sampah dengan peride yang unik seperti aktivitas yang dilakukan perbankan. Perbedaan bank dengan bank sampah, bukan hanya bergerak dalam hal keuangan, tetapi terhadap benda yang disetorkan, dan sama-sama berpengaruh besar terhadap ekonomi. Fungsi bank sampah tidak hanya mengumpulkan sampah, namun menyalurkan sampah yang didapat sesuai dengan kebutuhan dan mengolahnya menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat. Semua pengelolaan sampah diserahkan kepada masyarakat, dan kembali kemasyarakat.

### **2.5.3 Manfaat Bank Sampah**

Menurut Wintoko (2012:69) manfaat bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat supaya dapat “berteman” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R (*reduce*, *reus*, dan *recycle*) sehingga manfaat yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau, sehat. Dengan pola tersebut menjadi disiplin dalam mengelola sampah dan memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Suwerda (2012:32-33) mengemukakan dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, diharapkan dapat bermanfaat bagi.

a). Kesehatan lingkungan

- 1) Dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah.
- 2) Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat menimbulkan pencernaan udara.
- 3) Dapat mengurangi kebiasaan menimbun sampah (anorganik), yang dapat mencemari tanah.
- 4) Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.

b) Sosial ekonomi masyarakat

- 1) Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah.
- 2) Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
- 3) Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah.

e) Bagi Pendidikan

Memberi pendidikan kepada masyarakat, terutama anak-anak supaya terbiasa memilah dan menabung sampah, merka memahami arti penting tentang menabung sejak dini. Sehingga masyarakat dapat hidup dilingkungn yang sehat dan bersih dari sampah

f) Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu alternatif dalam mengelola sampah dari sekian banyak alternatif pengelolaan sampah, yang sampai hari ini belum menunjukkan hal yang optimal.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan sistem bank sampah, yaitu sistem pengelolaan sampah dengan sistem menabung sampah. Namun biasanya identik dengan menabung uang di bank. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sampah dengan melihat seluruh lapisan masyarakat.

## **2.5.4 Proses Pengelolaan Bank Sampah**

### **1) Proses pengumpulan sampah**

Dalam proses ini warga/nasabah mengumpulkan sampah disetiap rumah masing-masing. Dimana setiap warga/nasabah harus memilah terlebih dahulu sampah organik dan anorganik agar memudahkan untuk di setor ke bank sampah sampah kering ( krdus, botol, kertas, buku dll )

### **2) Proses Penyetoran sampah**

Proses yang dimana warga atau nasabah yang sudah memilah sampah dari rumah yang bisa dibawa ke bank sampah untuk disetorkan. Dimana warga yang sampai ke bank sampah akan mengisi absensi antrean setoran setelah mengisi absensi lalu petugas akan menimbang sampah yang dibawa oleh warga/nasabah secara bergantian serta mencatat hasil penimbangan sampah lalu petugas administrasi bank sampah mencatat di buku tabungan nasabah di buku besar bank sampah setelah itu transaksi selesai.

### **3) Pengelolaan Sampah**

Sampah yang telah terkumpul dari masyarakat anggota sampah bank akan diproses pengolahan. Dimana pada prosesnya sampah akan dimasukkan ke mesin pencacah sampah yang dimiliki oleh bank sampah tersebut

### **4) Penjualan hasil pengolahan sampah**

Pada proses ini dimana hasil sampah yang telah diolah sebelumnya akan berbentuk barang kerajinan. Dimana barang kerajinannya berupa tas,

hias–hiasan dan sapu. Kemudian kerajinan tersebut akan dijual kepada masyarakat sekitar.

## 5) Tabungan bank sampah

Pada proses ini uang dari hasil penjualan kerajinan olahan sampah akan dimasukkan kedalam tabungan bank sampah. Dimana tabungan bank sampah akan digunakan keperluan anggota bank sampah.

## 2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Pentingnya mengkaji penelitian terdahulu ialah sebagai acuan berfikir ilmiah dengan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dalam pengkajian ulang dapat diketahui antara kesamaan dan perbedaan yang signifikan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat bersifat original.

Setelah melakukan filterisasi dari penelusuran penelitian terhadap penelitian terdahulu, dari beberapa judul yang ada peneliti kemudian mengambil beberapa peneliti terutama yang berkaitan dengan konteks penelitian. Adapun penelitian tersebut, yaitu Chiki Evi Parastika (2015) Universitas Jember Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Kesejahteraan Sosial, dengan judul “ Strategi Pemasaran Sosial Bank Sampah (BSB) dalam Upaya Pengelolaan Sampah (Studi Deskriptif Pada Bank Sampah Banyuwangi)”. Penelitian ini difokuskan kepada strategi pemasaran dari hasil pengolahan bank sampah. Sedangkan secara epistemologis metode yang dipakai oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, sedangkan untuk teknik penentuan lokasi menggunakan *purposive* dan teknik penentuan informan menggunakan *snowball*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini selain pada informan, tempat atau lokasi, waktu, yaitu pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada strategi pemasaran hasil pengelolaan bank sampah sedangkan penelitian ini lebih

menfokuskan penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu oleh Syafa'atur Rofi'ah (2013) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta)" di Desa Soronata. Sedangkan secara epistemologis metode yang dipakai oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, sedangkan untuk teknik penentuan lokasi menggunakan *purposive* dan teknik penentuan informan menggunakan *snowball dan sempling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display, pengambilan keputusan. Serta keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman dan dosen, analisis kasus negatif member check. Triangulasi yang digunakan yaitu sumber dan waktu.

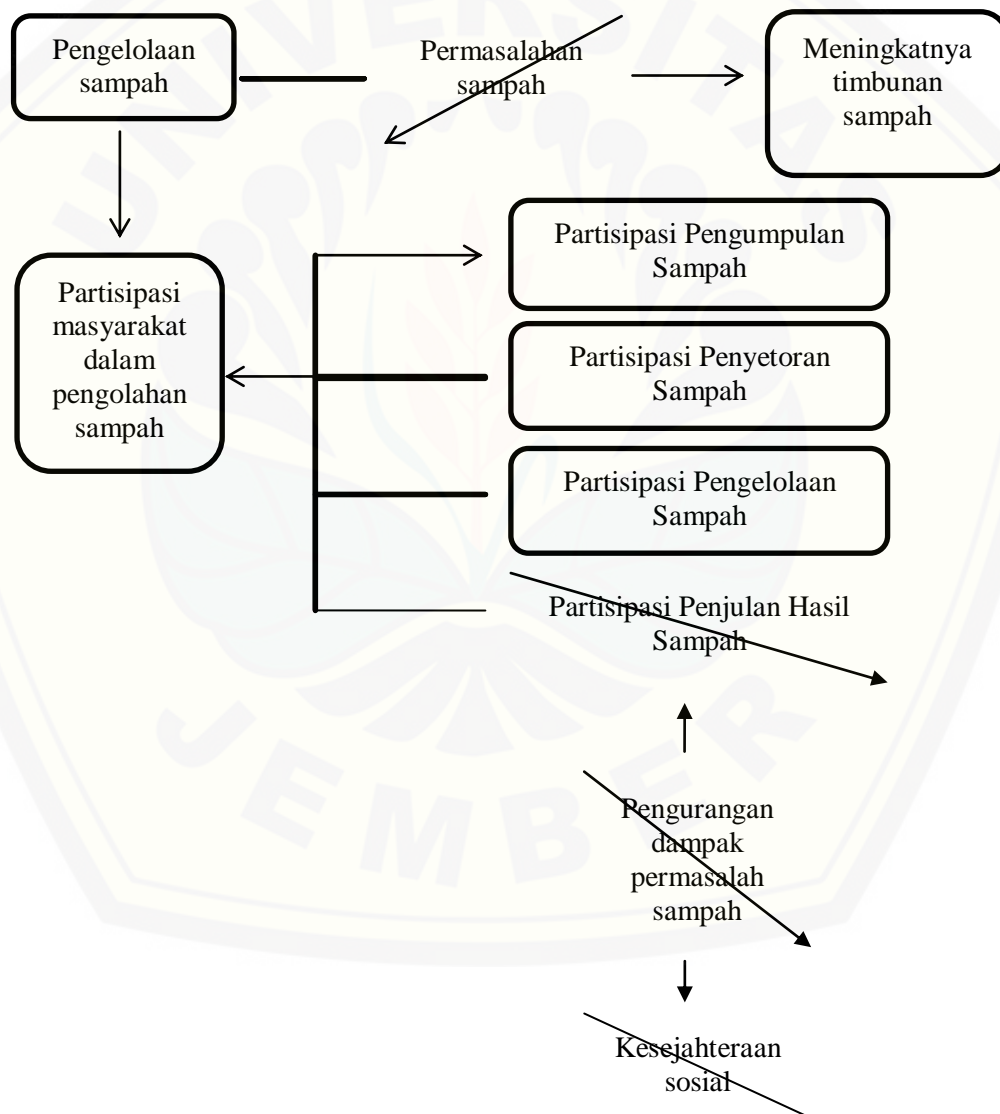
Penelitian ini difokuskan kepada pemberdayaan masyarakat dengan diadakannya bank sampah. Sedangkan secara epistemologis metode yang dipakai oleh peneliti. Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini selain pada informan, tempat atau lokasi, waktu, yaitu pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada strategi pemasaran hasil pengelolaan bank sampah dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Alur pikir penelitian yang akan digunakan peneliti untuk menjelaskan arah penelitiannya sehingga penelitian tersebut dapat menggambarkan tujuan sesuai dengan fokus penelitian. Alur pemikiran berfungsi untuk mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah untuk Mensejahterakan masyarakat



Kerangka berfikir ini untuk menjelaskan banyaknya sampah yang ada di Bondowoso baik sampah organik dan sampah anorganik yang menimbulkan permasalahan di masyarakat sehingga mempunyai ide untuk mengolah sampah dimana dalam pengolahan sampah membutuhkan partisipasi masyarakat, agar pengolahan sampah dapat berjalan dengan baik, sehingga hal tersebut dapat mengurangi permasalahan sampah yang ada di masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut alur berfikir berdasarkan judul penelitian.



Gambar 2.1 Alur Pemikiran

(sumber: diolah oleh peneliti, Februari 2016)



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan untuk menentukan, mengembangkan, dan keberadaan suatu pengalaman. Menurut Sugiyono (2004:2) metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Usman (2009:41) adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian maka dari itu metode penelitian merupakan cara ilmiah atau aturan-aturan dalam melakukan penelitian.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian diperlukan sebuah pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:3) penelitian kualitatif adalah data data yang bukan berupa angka, melainkan data data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan resmi. Menurut Irawan (2006:52) metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan sifat data yang murni.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:3) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Untuk menjelaskan fenomena yang di atas maka peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Karena subjek penelitian adalah program yang nantinya akan dituliskan dalam bentuk kata-kata yang tertulis yang menggambarkan fenomena. Pada penelitian ini fenomena yang terjadi yaitu ingin mengetahui partisipasi masyarakat untuk mengikuti program bank sampah yang sangat bermanfaat pada lingkungan sekitar.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau situasi yang terjadi. Data penelitian deskriptif berupa dokumentasi, foto, dan cerita. Menurut Faisal (2005:21) penelitian deskriptif bahwa:

“Penelitian Deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti”

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena, seperti yang dijelaskan oleh Strauss (2007:5) bahwa :

“Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena atau situasi sosial yang sedang terjadi dimana pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis fenomena yang sedang terjadi. Dimana manusia sebagai alat peneliti bisa menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mensejahterakan masyarakatnya di Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso.

### **3.3 Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilaksanakan guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar peneliti dapat menemukan jawaban atas masalah yang telah ditentukan. Alasan memilih Kelurahan Badean, karena Kelurahan Badean merupakan pelopor berdirinya bank sampah yang ada di Kabupaten Bondowoso.

### 3.4 Metode Penentuan Informan

Penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana peneliti dalam memilih informan yang akan diteliti atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen elemen elemen yang ada. Karakteristik elemen-elemen yang tercakup dalam fokus/topik penelitian (Faisal, 2005:56) sehingga penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk merumuskan karakteristik populasi atau menarik referensi yang berlaku bagi suatu penelitian kuantitatif. Sebuah informan yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Informan adalah orang yang menguasai dan memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang akan diteliti. Menurut Moleong (2010:132) informan adalah:

“Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai tim dengan kebajikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.”

Jadi, informan yang ingin diteliti harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebajikannya serta kesukarelaannya informan dapat memberikan pandangan dari segi orang tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Kegunaan informan bagi penelitian adalah agar dalam waktu singkat banyak informasi yang didapat oleh peneliti karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, dan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Penentuan informan dapat melalui keterangan yang berwenang baik secara formal maupun informal serta di pandang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana informan dipilih dan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian karena peneliti ingin mendapatkan informan yang dapat memberikan

keterangan tentang objek penelitiannya. Menurut Sugiyono (2009:8) bahwa:

“*Perposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumberdata dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.”

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui, berperan dan terlibat dalam pelaksanaan Program Bank Sampah di Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso. Informan yang ingin diteliti pada penelitian ini dibagi menjadi 2 informan yaitu.

a. Informan pokok

Penentuan informan dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting karena dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti terutama dalam menentukan informan pokok atau informan kunci (*key informan*). Menurut Suyanto dan Sutina (2005:172) menyatakan bahwa “Informan Kunci (*key informan*) adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian”. Bila pemilihan informan jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai permasalahan secara menyeluruh dengan segenap aspeknya sehingga tidak perlu lagi mencari informan lain karena informasi akan memberikan informasi yang sama. dengan syarat yang akan digunakan dalam penentuan informan pokok ini ialah:

1) Anggota bank sampah Tanjung.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 6 informan anggota Bank Sampah Tanjung. Berikut identitas informan pokok yang telah diperoleh:

1) Nama : SH (Anggota Bank Sampah)  
Alamat : JL. MT Haryono RT 20 RW 03  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 37 Tahun

2) Nama : NI (Anggota Bank Sampah)  
Alamat : JL. MT Haryono RT 20 RW 03

- Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 40 Tahun  
Pendidikan : SMP
- 3) Nama : NK (Anggota Bank Sampah)  
Alamat : JL.MT Haryono RT 21 RW 03  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 59 Tahun  
Pendidikan : SD
- 4) Nama : JH (Anggota Bank Sampah)  
Alamat : JL MT Haryono RT 20 RW 03  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 40 Tahun  
Pendidikan : SMA
- 5) Nama : KT (Anggota Bank Sampah)  
Alamat : JL MT Haryono RT 21 RW 03  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 57 Tahun  
Pendidikan : SD
- 6) Nama : BM (Anggota Bank Sampah)  
Alamat : JL MT Haryono RT 20 RW 03  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 61 Tahun  
Pendidikan : SD

b. Informan tambahan

Untuk melengkapi informasi dalam penelitian diperlukan informan tambahan. Dimana informan tambahan akan memberikan informasi. Menurut Suyantodan Sutinah informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Dimana informan tambahan berfungsi untuk mengecek kebenaran dari informasi dari informan pokok sebelumnya. dengan syarat yang akan digunakan dalam penentuan informan tambahan ini ialah:



- 1) Pengurus Bank Sampah Tanjung.
- 2) Orang yang mengerti tentang bank sampah

Berdasarkan proses pengambilan di atas, dibawah ini akan dijelaskan keterangan masing-masing informan.

1. Nama : WR (Ketua Bank Sampah)  
Alamat : JL MT Haryono RT 20 RW 03  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 50 Tahun  
Pendidikan : SMA
2. Nama : ER (Sekertaris Bank Sampah)  
Alamat : JL MT Haryono RT 20 RW 03  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 47 Tahun  
Pendidikan : SMA
3. Nama : EK (Bendahara Bank Sampah)  
Alamat : JL MT Haryono RT 20 RW 03  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 49 Tahun  
Pendidikan : SMA
4. Nama : US (SE Pencacahan Sampah)  
Alamat : JL MT Haryono RT 20 RW 03  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Umur : 58 Tahun  
Pendidikan : SMA
5. Nama : BB (Pendamping Bank Sampah dari BLH)  
Alamat : Perum Nangkaan Blog B No 05  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Umur : 59 Tahun  
Pendidikan : S1

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa “pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3.5.1 Observasi

Dalam pengumpulan data hal yang pertama harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi. Dalam melakukan Observasi peneliti dapat melakukannya dengan cara formal maupun informal. Peneliti mengamati apa yang diamatinya terhadap tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti kemudian mengamati objek yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung ketika peristiwa itu berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tehnik observasi yang harus digunakan agar dapat mengetahui latar belakang masalah yang diteliti, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang akan diamati. Sanapiah Faisal dalam Sugiyono (2012:64), mengklasifikasikan observasi antara lain.

- 1) Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian pengamatan betul-betul menyelami objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam obsrvasi partisipasi (*Participant Observation*) adalah membina hubungan baik dan harmoni antara keduanya merupakan syarat utama agar objek pengamatan dapat menerima pengamat tanpa harus mencurigainya. Namun, kadangkala hubungan baik tersebut membuat pengamat lupa pada keterbatasan waktu dan keterbatasan partisipasi itu sendiri yang diberikan

kepadanya. Oleh karena itu, kesadaran diri (*self awarrest*) pengamat sangat diharapkan dalam mengendalikan semua keterbatasan itu.

- 2) Observasi secara terang-terangan (*Overt Observation and covert observation*) adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumberdata, bahkan ia sedang melakukan penelitian. Namun ada saatnya pula peneliti melakukan penelitian secara tersamar apabila ingin memperoleh data yang masih dirahasiakan oleh sumber data.
- 3) Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*) adalah observasi yang digunakan jika fokus penelitian belum jelas. Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Oleh karena itu dalam observasi tidak dipersiapkan seara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, tetapi peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

Berdasarkan tehnik observasi diatas, maka penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakatnya Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso” akan memakai teknik observasi partisipatif pasif dimana peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Akan tetapi peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan dan berkomunikasi dengan informan dengan melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian dengan mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan sengaja pada saat informan senggang atau dalam keadaan santai tanpa tekanan yaitu informan istirahat atau selesai bekerja. Hal ini dilakukan peneliti baik kepada informan pokok maupun informan tambahan dengan melakukan kesepakatan terlebih dahulu, sehingga waktu dan tempatnya disepakati bersama. Secara garis besar dapat dijelaskan mengenai situasi sosial yang terjadi dalam kegiatan informan yakni:

- 1) Informan SH

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 37 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai keramik, dinding tembok, atap beton, meja, kursi dan buku buku, sepeda. Pada saat kunjungan informan dalam keadaan bersantai karena peneliti berkunjung pada pagi hari pukul 09.00 WIB. Informan sedang santai karena informan hanya sebagai ibu rumah tangga, informan sangat mempersilahkan penulis untuk melakukan wawancara.

## 2) Informan NI

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 40 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai semen, dinding tembok, meja, kursi dan lemari. Informan sibuk membuat pesanan kue dari orang yang memesan, informan tetap menerima penulis untuk melakukan wawancara dengan sangat ramah.

## 3) Informan NK

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 21 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 59 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai keramik, dinding tembok, atap beton, meja, kursi, televisi. Saat kunjungan informan dalam keadaan bersantai. Informan tidak ada pekerjaan karena urusan rumah sudah selesai. Informan sangat mempersilahkan penulis untuk melakukan wawancara.

## 4) Informan JH

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 40 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai semen, dinding tembok, dan gedek, meja, kursi. Saat kunjungan informan dalam keadaan bersantai, peneliti berkunjung pada pagi hari pukul 10.30 WIB. Informan tidak ada pekerjaan karena urusan rumah sudah beres, informan sangat mempersilahkan penulis untuk melakukan wawancara.

## 5) Informan KT

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 21 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 57 tahun. bila dilihat kondisi rumah

informan lantai keramik, dinding tembok, atap beton, meja, kursi dan buku-buku, lukisan dinding. Saat kunjungan informan dalam keadaan mengurus cucunya, peneliti berkunjung pada pukul 08.00 WIB. Informan sedang menggendong cucunya, informan sangat mempersilahkan penulis namun hanya sebentar penulis melakukan wawancara.

6) Informan BM

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 59 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai keramik, dinding tembok, atap beton, meja, kursi dan buku buku. Informan sedang membersihkan rumah, informan sangat mempersilahkan penulis untuk berbincang-bincang.

7) Informan WR

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 50 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai keramik, dinding tembok, atap beton, meja, kursi dan buku buku, foto, piala. Saat kunjungan informan dalam keadaan bersantai, peneliti berkunjung pada pukul 10.00 WIB. Informan tidak ada pekerjaan, informan sangat mempersilahkan penulis untuk wawancara serta informan WR memberikan info yang sangat detail tentang bank sampah Tanjung.

8) Informan ER

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 40 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai keramik, dinding tembok, atap beton, meja, kursi dan buku buku, taman, lukisan. Saat kunjungan informan dalam keadaan bersantai, peneliti berkunjung pada pukul 0930.00 WIB. Informan tidak ada pekerjaan karena urusan rumah sudah beres, informan sangat mempersilahkan penulis untuk wawancara.

9) Informan EK

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 59 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai keramik, dinding tembok, atap beton, meja, kursi, sepd

motor dan lukisan. Saat dikunjungi informan keadaan bersantai berkunjung pada pukul 10.00 WIB. Informan tidak ada pekerjaan karena, informan sangat mempersilahkan penulis untuk melakukan wawancara.

## 10) Informan US

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di RT 20 RW 03 Kelurahan Badean Informan berusia 58 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai keramik, dinding tembok dan gedek, meja, kursi dan lemari. Saat dikunjungi informan keadaan bersantai berkunjung pada pukul 16.00 WIB. Informan tidak ada pekerjaan karena sudah pulang dari pekerjaannya sebagai buruh kasar. Informan sangat mempersilahkan penulis untuk melakukan wawancara.

## 11) Informan BB

Berdasarkan Observasi dilakukan rumah informan di Perum Nangkaan Blog B No 05 Informan berusia 59 tahun. bila dilihat kondisi rumah informan lantai keramik, dinding tembok atap beton, meja, kursi, hiasan dinding, lukisan dan lemari hias. Saat kunjungan informan dalam keadaan bersantai, peneliti berkunjung pada pukul 16.00 WIB. Informan tidak ada pekerjaan karena sudah pulang dari pekerjaannya sebagai pegawai BLH. Informan sangat mempersilahkan penulis untuk melakukan wawancara, informan BB banyak menjelaskan tentang bank sampah sejak sebelum di bangun hingga sampai saat ini.

### **3.5.2 Wawancara**

Dalam pengumpulan data selain menggunakan cara observasi dalam penelitian kualitatif dapat memperoleh sebuah data juga dapat menggunakan tehnik wawancara. Menurut Moloeng (2010:135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang menyajikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Pada penelitian ini digunakan dua teknik wawancara yaitu :

- a. Wawancara terbuka



Wawancara terbuka dilakukan secara terbuka dan penuh kekeluargaan. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menemui langsung informan sesuai dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan, maka dalam wawancara digunakan pedoman pertanyaan agar memperoleh informasi yang bersifat umum, wawancara mendalam

## b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti secara intensif terlibat dengan informan secara mendalam. Milan dan Schumacher (dalam Satori, 2012:130) menjelaskan definisi wawancara secara mendalam sebagai berikut,

“Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan – bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*In Depth Interview*) sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengembangkan pertanyaan pertanyaan kepada informan. Namun memberikan keluasaan kepada informan dalam memberikan informasi. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipasi pasif. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, halaman kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2012:73) ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- 3) Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*) wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Peneliti disini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur dimana memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan bagi informan namun disini peneliti sejak awal sudah memiliki fokus penelitian yang terkait dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakatnya Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso.

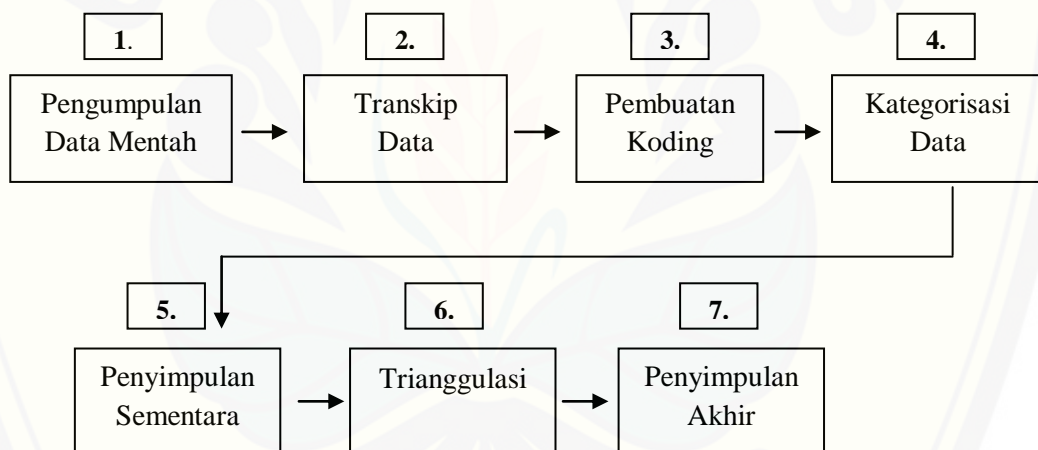
### 3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik penelitian dengan menggunakan dokumentasi. “Dokumentasi adalah suatu bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena permintaan seorang peneliti” (Moleong, 2010:161). Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data yang menunjang terhadap permasalahan yang diajukan, dengan cara membaca beberapa sumber masukan dan mengutip suatu dokumen atau catatan yang sudah ada yaitu untuk mendapatkan data monografi, demografi dan data lainnya yang dianggap perlu untuk penyempurnaan penelitian ini.

Dengan demikian dokumen ini digunakan untuk menelusuri dan menggali serta menambah data yang berasal dari buku-buku, tulisan-tulisan yang terpublikasi. Begitu pula dengan penelitian ini juga melakukan kajian, membaca dan pencatatan data-data yang diambil dari berbagai sumber. Beberapa data sekunder tersebut peneliti mendapatkan dari media-media informasi seperti internet, buku-buku, foto, artikel, jurnal, dan lain sebagainya untuk melengkapi data sekunder demi kelengkapan dan kejenuhan data. Serta data dari BLH Bondowoso.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, yaitu segala sesuatu yang dinyatakan oleh informan baik secara tertulis maupun lisan serta perilaku nyata yang dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Dalam penggunaan teknik analisis kualitatif dalam penelitian adalah cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah yang diperoleh baik studi kepustakaan maupun dari hasil penelitian lapangan yang kemudian dianalisa secara kualitatif untuk pemecahan. Analisis ini dilakukan bersamaan proses data. Ada banyak cara untuk memproses data agar terdapat nilai validitas antalain adalah transkrip data. Jadi hasil dan wawancara yang dilakukan oleh penulis diubah menjadi tulisan verbatim, setelah itu penulis melakukan pembuatan koding dari transkrip yang telah dibuat.



Gambar 3.1 Metode Analisis Data  
(Sumber: Irawan, 2006)

Menurut Irawan (2006:76- 80) tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data yaitu:

#### 1) Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah, seperti melalui wawancara, observasi lapangan, dan kajian pustaka. Dalam melakukan tahapan ini, pengumpulan data mentah didapatkan penulis dari *field note*

(catatan lapangan) mengenai informan pokok dan informan tambahan, keadaan rumah informan, kesibukan informan, dan ekspresi wajah informan. Selain itu pengumpulan data mentah juga didapatkan dari rekaman wawancara yang dilakukan kepada informan pokok maupun tambahan dengan menggunakan *handphone*, serta hasil foto-foto yang diambil menggunakan *camera handphone*.

## 2) Transkrip data

Dalam melakukan transkrip data, penulis mencatat hasil rekaman dari *handphone* serta *field note* (catatan lapangan) seperti mengenai hasil wawancara berupa tahapan pelaksanaan program seperti, persiapan, pengembangan kontak, pengumpulan data, perencanaan dan analisis, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi.

## 3) Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti membaca seluruh data yang sudah ditranskrip. Proses pembacaan seluruh data dilakukan dengan seksama dan teliti. Pada bagian-bagian tertentu dari transkrip ditemukan hal-hal penting yang perlu dicatat untuk tahapan berikutnya. Dalam pembuatan koding, penulis mengambil kata kunci dari data yang sudah ditranskrip sebelumnya dari hasil rekaman maupun catatan di lapangan yang sudah penulis peroleh. Misalnya Proses Partisipasi Masyarakat Dalam pengelolaan Bank Sampah.

## 4) Kategorisasi data

Pada tahapan kategorisasi data, penulis mengkategorikan data-data yang diperoleh sebelumnya dari hasil koding data informan pokok maupun informan tambahan. Tujuannya yaitu menyederhanakan lagi data-data menurut kategorisasi masing-masing yang sudah ditentukan oleh penulis yaitu: tahapan-tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah.

## 6) Penyimpulan sementara

Pada tahapan ini, penulis membuat kesimpulan sementara dari data-data yang telah dikategorisasikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan berupa Tahapan Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah.

## 7) Trianggulasi

Trianggulasi adalah proses *check* dan *rescheck* antara satu sumber data dengan sumber lainnya atau kroscek dari satu teknik pada teknik lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan dapat terjadi, kemungkinan yang mungkin terjadi pertama satu sumber senada (koheren) dengan sumber lainnya, kedua sumber satu berbeda dengan sumber data lainnya, akan tetapi tidak harus bertentangan, ketiga satu sumber bertolak belakang dengan sumber lainnya, atau data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan teknik observasi serta dokumentasi tidak koheren atau bahkan sebaliknya. Dalam proses trianggulasi data, penulis mengkroscek sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara antara masing-masing informan pokok maupun informan tambahan serta penulis juga mengkroscek hasil perolehan data dengan teknik yang sudah digunakan diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa tahapan tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah.

## 8) Penyimpulan akhir

Pada tahapan penyimpulan data akhir, kemungkinan akan mengulangi tahapan pertama hingga pada tahapan trianggulasi berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir atau mengakhiri penelitian. Kesimpulan akhir ini diambil ketika peneliti merasa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya menjadi tumpang tindihan (*redundant*). Jadi pada tahap ini penulis membuat kesimpulan akhir dari proses keseluruhan analisis data, yaitu dari hasil pengamatan data-data yang telah penulis peroleh di lapangan dari informan pokok maupun informan tambahan.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kesalahan mungkin akan terjadi baik dari diri peneliti ataupun dari pihak informan. Sehingga untuk mengatasi kesalahan yang terjadi peneliti harus melakukan pengecekan kembali data yang sudah di dapat sebelum di proses dalam bentuk laporan dengan tahapan tahapan yang sudah ada

Penelitian kualitatif sering diragukan kebenarannya sehingga hal tersebut menimbulkan banyak pertanyaan tentang keilmiahan sering diragukan



kebenarannya hal tersebut menimbulkan pertanyaan tentang keilmiahan penelitian kualitatif. Pada dasarnya di dalam penelitian kualitatif sudah ada meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Menurut Moleong (2010:320) adalah setiap keadaan harus memenuhi.

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Teknik keabsahan data diperlukan untuk menguji pengukur keabsahan data untuk meningkatkan kepercayaan data oleh peneliti. Keabsahan data dikontrol dengan metode Triangulasi data. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010:330-331) bahwa “Triangulasi dengan sumber adalah mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Denzin dalam Moleong, (2010:330-331) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu.

- 1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang ada dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton dalam Moleong, (2010:330) hal tersebut dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- 2) Triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong, (2010:331) hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data serta

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- 3) Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, (2010:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton dalam Moleong, (2010:331) berpendapat lain, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini jika dianalisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber digunakan peneliti untuk memadukan antar hasil satu informan dengan informan lainnya. Setelah mendapatkan informasi atau data dari informan. Peneliti langsung melakukan pengecekan kepada informan lain sebagai pembandingan.

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan partisipasi anggota Bank Sampah dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso berjalan dengan baik

Dibawah ini adalah tahapan-tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Tanjung dimulai dari:

- a) Partisipasi anggota dalam pengumpulan sampah, pada tahap pengumpulan sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Adalah Sampah organik adalah barang yang sudah tidak terpakai dan sudah dibuang, sampah organik dapat termasuk sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai dengan bakteri dengan alami dan berlangsung dengan cepat, contoh sampah organik adalah kayu, daun, kulit telur, sisa-sisa makanan. sampah anorganik adalah limbah yang berasal dari manusia yang tidak dapat diurai oleh bakteri sehingga membutuhkan waktu yang lama bahkan hingga ratusan taun untuk dapat mengurainya. Contoh Sampah anorganik seperti seperti plastik, botol, seng, kerdus. Kaca.
- b) Partisipasi anggota dalam penyetoran sampah pada tahap penyetoran sampah anggota harus melewati proses yang sudah ditentukan yang pertama melakukan pendaftar untuk melakukan antrian penyetoran sampah terlebih dahulu setelah melakukan antrian selanjutnya dilakukan penimbangan sampah menurut antrian yang sudah mendaftar dan yang terakhir proses pencatatan hasil penimbangan sampah yang sudah ditimbang dicatat di buku tabungan milik pengelola Bank Sampah dan dicatat di buku tabungan nasabah.
- c) Partisipasi anggota dalam pengelolaan sampah pada proses pengelolaan sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah yang dicacah dan tidak dicacah. Sampah yang di cacah adalah sampah yang diolah menggunakan mesin

pencacah yang dimiliki oleh Bank Sampah Tanjung seperti sampah botol aqua gelas dan botol aqua yang setelah dicacah menjadi serbuk yang kemudian serbuk tersebut dijual kembali ke pengepul yang sudah menjadi langganan Bank Sampah Tanjung. Selanjutnya sampah yang tidak dicacah diolah menjadi krajinan seperti tas, keranjang, hiasan dan hasil kerajina yang di buat oleh pengurus dan anggota Bank Sampah Tanjung tersebut di jual kepihak pengepul yang sudah menjadi langgan dengan harga yang sudah ditentukan oleh pengurus Bank Sampah Tanjung.

- d) Partisipasi anggota dalam penjualan hasil pengelolaan sampah. Dari hasil penjualan sampah tersebut menghasilkan tabungan yang nantinya berguna untuk anggota Bank Sampah serta memberikan tambahan penghasilan bagi anggota Bank Sampah Tanjung.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Tanjung. Berdasarkan data yang diperoleh dan tujuan penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang bisa dikemukakan penulis, diataranya adalah :

- 1) Anggota lebih aktif dalam pengelolaan bank sampah Tanjung.
- 2) Pengurus Bank Sampah Tanjung harus lebih aktif lagi dalam mengajak masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah.
- 3) BLH (Badan Lingkungan Hidup) Bondowoso lebih memberikan fasilitas dan dukungan kepada anggota Bank sampah Tanjung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adi. Isbandi R. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada pengertian dan beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI PRESS
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar Dasar dan Aplikasi*. Malang: IKIP Malang
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- HILL, Marquita K. 2004. *Understanding enviromental pollution. A Primer*. USA: Cambridge University Press.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk ilmu – ilmu sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2006). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2005*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Mantra, I. B. 2004. *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyoto. 2008. *FENOMENA Gerakan Mengolah Sampah*. Jakarta: PT Prima Infosarana Media.



Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:UPT Penerbitan Universitas Jember.

Zastrow, Charles. 2008. *Introduction to Social Work and Sosial Welfare: Empowering People (9th ed.)*. USA: Thompson Brooks/Cole

3R's of Sustainability. 2011.*Reduce, Reuse, Recycle: Inructor's Lecture Notes. Word Class Communications Technologies: Word Class Communications Technologies*.

Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 58 ) bentuk partisipasi masyarakat.

Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Tata Langkah & Trknik-teknik Teoritisasi Data) penjhm. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : Refika Aditama

\_\_\_\_\_ Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_ Edi. 2011. *Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik*. Bandung : Alfabeta

Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*. Australia:ACCESS

Sugiah, dalam Sundariningrum. ( 2010: 38) *Partisipasi Masyarakat dalam Keterlibatan:*

Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Tata Langkah & Trknik-teknik Teoritisasi Data) penjhm. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendi dalam Siti Irene Astuti D (2011:58) *Bentuk Partisipasi Masyarakat*.

Suwerda, Bambang 2012. *Sampah*, Bandung : Pustaka Rihama

Wintoko, Bambang. 2012. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Bandung : Pustaka Press

Midgley, James. 2005. *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Dalam*

*Komariah, Satori. 2012. Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk ilmu – ilmu sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.

Mantra, I. B. 2004. *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

*Kesejahteraan*.

Menteri Dalam Negeri, 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer: 7 Tahun 2007 Tentang Pemberdayaan Masyarakat*

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

### **Skripsi**

Evi Chiki, Prastika. 2015. *Strategi Pemasaran Sosial Bank Sampah Banyuangi*. Universitas Jember: FISIP.

Rof'iah, Syafa'atur. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah*. UIN Sunan KaliJaga: FISIP.

### **Undang-Undang:**

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1. (Adi, Isbandi Rukminto.2013. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial.Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.)

**Internet:**

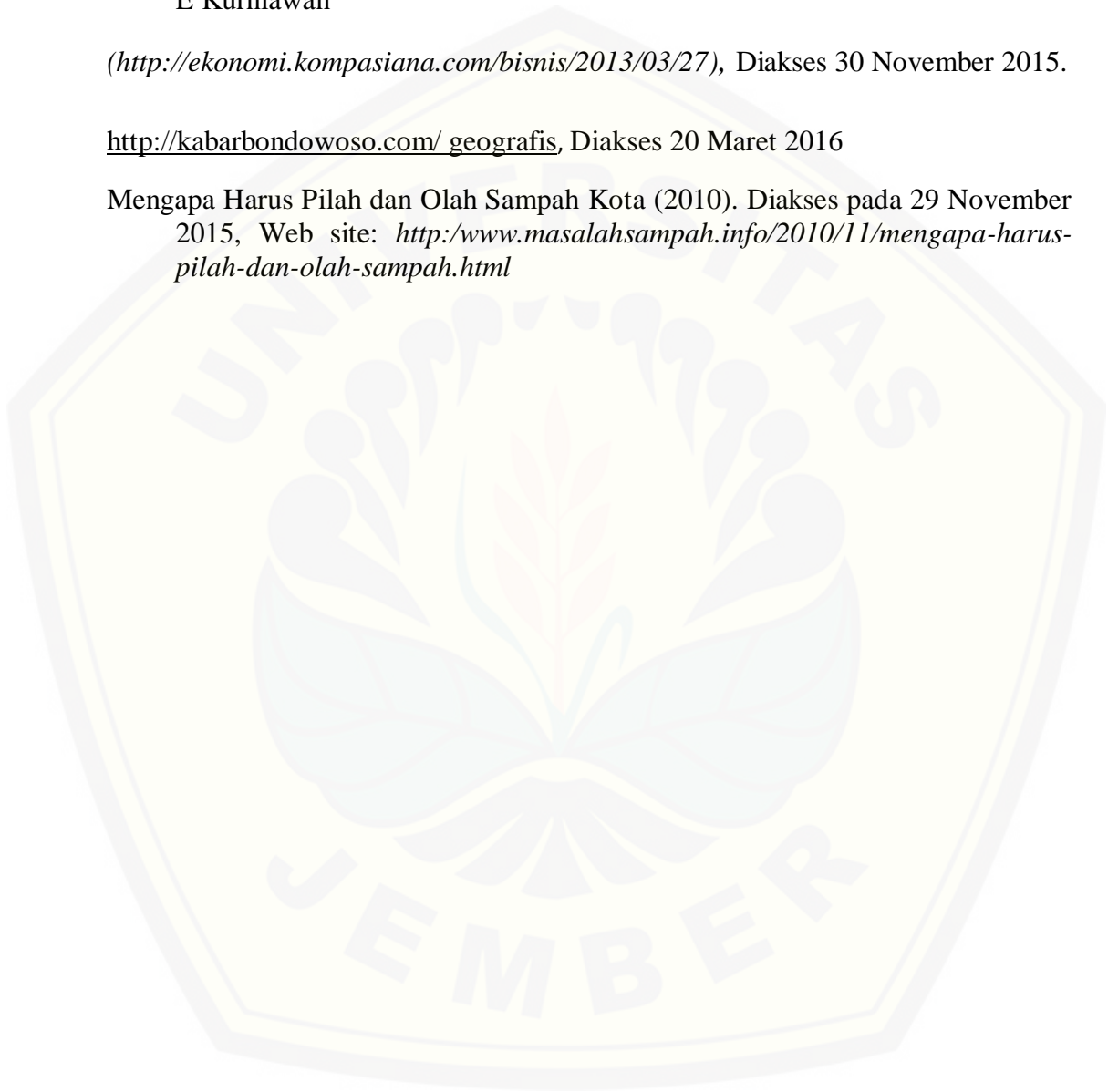
Diskusi Bulanan dan SIEJ dalam Rangka Hari Peduli Sampah (2011) Diakses pada 28 November 2015.

Pengelolaan Sampah Di Indonesia (2010), Diakses pada 28 November 2015. Dari E Kurniawan

(<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/03/27>), Diakses 30 November 2015.

<http://kabarbondowoso.com/geografis>, Diakses 20 Maret 2016

Mengapa Harus Pilah dan Olah Sampah Kota (2010). Diakses pada 29 November 2015, Web site: <http://www.masalahsampah.info/2010/11/mengapa-harus-pilah-dan-olah-sampah.html>

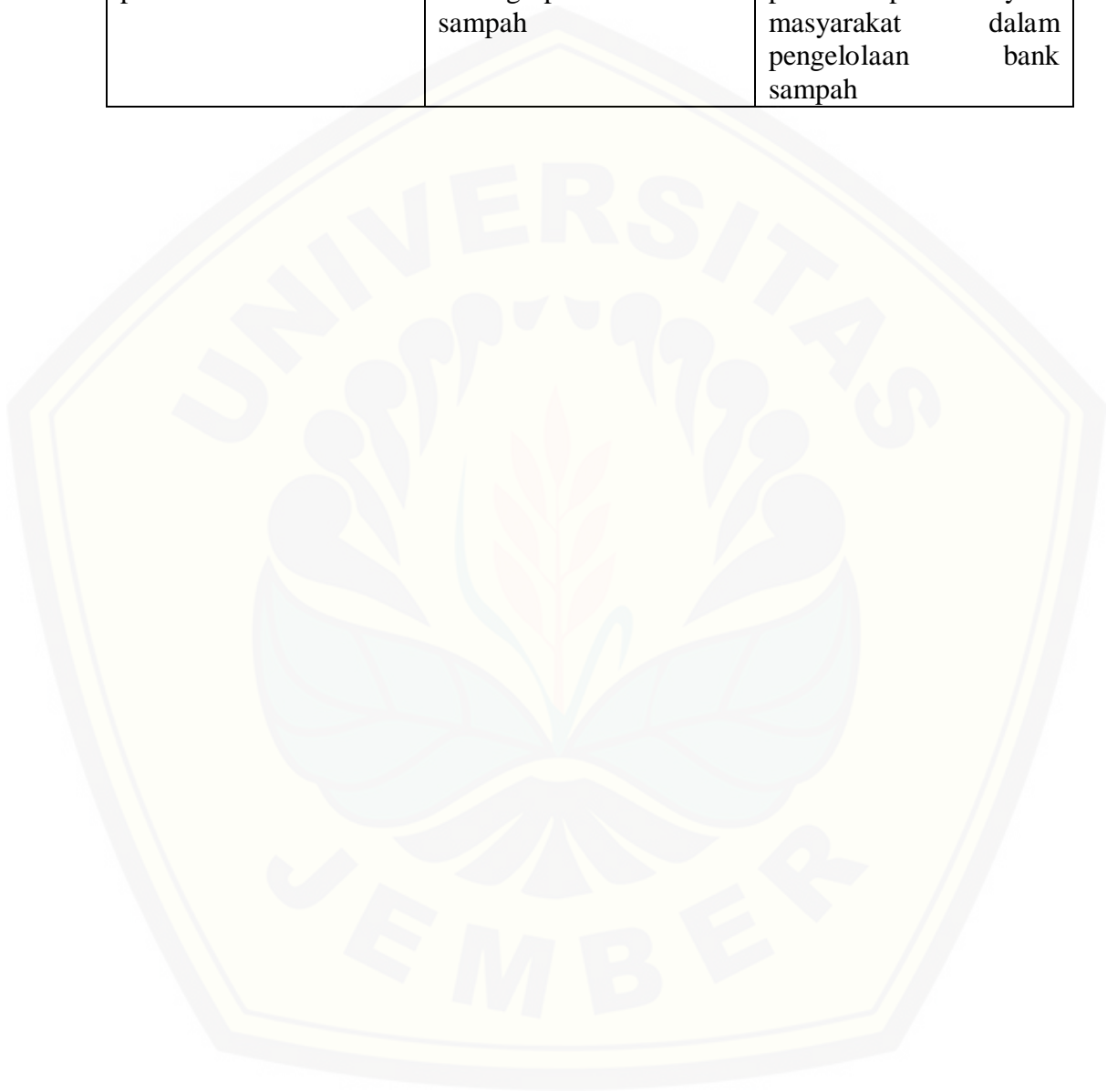


Lampiran 1

Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu		
	Penelitian 1	Penelitian 2
Judul	Strategi Pemasaran Sosial Bank Sampah (BSB) dalam Upaya Pengelolaan Sampah (Studi Deskriptif Pada Bank Sampah Banyuangi)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta)
Peneliti	Chiki Evi Parastika	Syafa'atur Rofi'ah
Tahun penelitian	2015	2013
Lembaga	Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember	Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Pertanyaan Peneliti	Bagaimana Strategi Pemasaran Bank Sampah?	Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah?
Temuan	Strategi Pemasaran Sosial Bank Sampah (BSB) dalam Upaya Pengelolaan Sampah di Banyuangi berjalan dengan baik serta mekanisme pemasaran yang dikelola oleh pemerintah daerah cukup berjalan efektif dan terus ditingkatkan dalam pengelolaan dan pemasaran hasil pengelolaan dari sampah	Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta berjalan dengan cukup baik serta sosialisasi tentang Bank Sampah terus dilakukan untuk menumbuhkan lebih banyak lagi masyarakat yang sadar akan manfaat Bank Sampah

Metode	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif
Persamaan dengan penelitian ini	Menggambarkan Pengelolaan Bank Sampah	Menggambarkan Pengelolaan Bank Sampah
Perbedaan dengan penelitian ini	Fokus penelitian ini pada Strategi pemasaran bank sampah	Fokus pada penelitian ini pada pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah





LAMPIRAN 2

**GUIDE INTERVIEW**

**PARTISIPASI MASYARKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH**

Tanggal :

Lokasi :

**GUIDE INTERVIEW UNTUK ANGGOTA BANK SAMPAH TANJUNG**

1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Status Pernikahan :
- e. Umur :
- f. Pendidikan :

1.1 Untuk Anggota Bank Sampah

- a. Kapan berdirinya Bank Sampah Tanjung?
- b. Apa yang melandasi dibangunnya Bank Sampah Tanjung?
- c. Siapa yang memiliki ide untuk membangun bank sampah Tanjung?
- b. Bagaimana cara memilah sampah mulai dari rumah?
- c. Apa yang harus dilakukan sebelum menyeter sampah ?
- d. Apa saja syarat untuk bisa menyeter ke Bank Sampah Tanjung?
- e. Bagaimana cara penyeteran ke Bank Sampah Tanjung?
- f. Apa yang membuat anda berpartisipasi dalam Bank Sampah ini?
- g. Mulai dari kapan ibu menjadi anggota Bank Sampah Tanjung?
- h. Apa manfaat menjadi anggota Bank Sampah Tanjung?

## GUIDE INTERVIEW

### PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Tanggal :

Lokasi :

### GUIDE INTERVIEW UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

#### 2. Identitas Informan Tambahan

- g. Nama :
- h. Alamat :
- i. Jenis Kelamin :
- j. Status Pernikahan :
- k. Umur :
- l. Pendidikan :

#### 2.1 Terkait dengan Pengurus Bank Sampah

- a. Kapan didirikanya Bank Sampah Tanjung?
- b. Kenapa didirikanya Bank Sampah Tanjung?
- c. Bagaimana perkembangan Bank Sampah Tanjung ?
- d. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan sampah ?
- e. Bagaimana penyeteroran sampah di Bank Sampah Tanjung ini ?
- f. Bagaimana pengolahan sampah di Bank Sampah Tanjung ?
- g. Bagaimana cara pemasaran hasil dari pengolahan sampah di Bank Sampah Tanjung?
- h. Bagaimana sistem tabungan yang ada di Bank Sampah Tanjung?
- i. Apa kendala yang ada di Bank Sampah Tanjung ini?

#### 2.2 terkait dengan BLH (Badan Lingkungan Hidup)

- a. Bagai mana perkembangan Bank Sampah Tanjung?
- b. Bagai mana BLH mensosialisasikan Bank Sampah Tanjung?
- c. Apakah Bank Sampah Tanjung merupakan naungan dari BLH?
- d. Bantuan apa saja yang diberikan ke Bank Sampah Tanjung?



Lampiran 3

**TRANSKRIP REDUKSI**

**Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah RW 03**

**Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso**

<p><b>Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah</b></p>	<p><i>“Bank Sampah Tanjung nikah pon ediriagi mulaen 2013 dek, guleh mulaen bedeh Bank Sampah nikah nurok kan guleh termasuk anggota posyandu lansia ekantoh, deddih guleh eanjuragi nurok mapolong debedde se tak eyangguy tolbutol kaangguy nabung e Bank Sampah nikah’’. (Bank Sampah Tanjung ini sudah didirikan mulai tahun 2013 dek, saya mulai ikut menjadi anggota sejak dibangunnya Bank Sampah ini, saya ikut jadi anggota Bank Sampah, saya termasuk anggota posyandu lansia disini, jadi saya dianjurkan untuk menjadi anggota Bank Sampah sertamengumpulkan sampah untuk disetor ke Bank Sampah dan hasil dari penyeteran sampah menjadi tabungandi Bank Sampah). “Program Bank Sampah nekah pertama bedeh deri ketua-ketua PKK se endi’ usolan ebede agi Bank Sampah sopajeh lingkungan ekantoh berse, sehat serta bedeh manfaatah untuk tabungan”. (Program Bank Sampah ini pertama didirikan karena adanya usulan dari pengurus PKK, supaya lingkungan disini menjadi bersih, sehat dan juga ada manfaat dari pengumpulan sampah menjadi tabungan masyarakat). (SH 02 Maret 2016)</i></p> <p>Keadaan masyarakat sebelum adanya Bank Sampah, ibu-ibu di RW 03 mayoritas tidak memiliki pekerjaan, mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki aktifitas yang tetap. Pertama yang melandasi dibangunnya Bank Sampah Tanjung ini adalah pengurus PKK. Sejak dibangunnya Bank Sampah di RW 03 ini minat masyarakat untuk menjadi anggota Bank Sampah Tanjung masih sangat minim, kami pengelola Bank Sampah bersama pendamping dari BLH selalu memberikan sosialisasi untuk mengajak masyarakat untuk menjadi anggota Bank Sampah dan peduli akan kebersihan, serta memberikan penjelasan akan manfaat dibangunnya Bank Sampah. Saya sebagai ketua dari Bank Sampah Tanjung ini mengajak masyarakat serta memberikan fasilitas dan juga ikut mendampingi masyarakat dalam pengelolaan sampah agar bank sampah dilingkungan RW 03 dapat berjalan dengan baik, serta sampah diolah menjadi barang yg bernilai ekonomi serta lingkungan sekitar bersih dari sampah. Saya memberikan penjelasan dengan detail serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah ini untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesehatan disamping itu juga mendapatkan penghasilan dari</p>
---	---

	<p>mengumpulkan sampah. (WR 05 Maret 2016).</p> <p>Mayoritas masyarakat disini tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga mereka banyak memiliki waktu luang di siang hari hanya diisi dengan berkumpul bersama ibu-ibu disekitar. <i>“Guleh gi munyangsiang mareh resberes roma pondeklakonah gi segut polkopol bik buk ibik elingkungan kaantoh gi takcretaan pon benarenah”</i>. Saya kalau disiang hari setelah membersihkan rumah sudah tidak ada pekerjaan lagi, aktifitas disiang hari hanya diisi dengan berkumpul-kumpul bersama ibu-ibu dilingkungan sekitar untuk sekedar berbincang-bincang. <i>“Guleh perak lolosan SD alakoah napah conk, gi perak amassak bik ngaromat roma abersean, gi tero endiah penghaselan tambeen gebey betambe, tapeh dekremah pole guleh tak endik keahlian”</i>. Saya hanya sekedar lulusan SD, saya bisa bekerja apa lagi, hanya sekedar memasak, merawat rumah dan membersihkan rumah, saya jugak punya keinginan untuk memiliki penghasilan tambahan, tapi saya tidak memiliki keahlian lagi. (NK 03 Maret 2016)</p> <p><i>“Deri bedenah Bank Sampah nikah reng-oreng ekantoh buruh sadar kakabersean bi’ kesehatan sareng bisa lebi paham akan dampak deri sampah nikah, kabersean bi’ kasehatan faktor se otamah”</i>.(Semenjak dibangunnya Bank Sampah ini masyarakat dilingkungan sini baru sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan serta juga dapat lebih memahami akan dampak dari sampah, kebersihan dan kesehatan adalah faktor yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari). <i>“Guleh sebelum ediriagi Bank Sampah gi guleh tadek lakonah lastareh resberes roma gi pon deklakonak yanksiang, gi juktojuk dengkadeng gi polkopol bik getatanggeh”</i> Keseharian saya sebelum dibangunnya Bank Sampah tidak ada pekerjaan lain setelah membereskan rumah tidak ada aktifitas lagi di siang hari, mengisi waktu luang dengan berkumpul bersama tetangga dan berbincang-bincang <i>“Deri bedenah Bank Sampah nikah reng-oreng ekantoh buruh sadar kakabersean bi’ kesehatan sareng bisa lebi paham akan dampak deri sampah nikah, kabersean bi’ kasehatan faktor se otamah”</i>.(NI 02 Maret 2016)</p> <p>(Semenjak dibangunnya Bank Sampah ini masyarakat dilingkungan sini baru sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan serta juga dapat lebih memahami akan dampak dari sampah, kebersihan dan kesehatan adalah faktor yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari).</p> <p><i>“Guleh nikah tak endik kalakoan pole selan perak amassaak pik abersean roma, alakoah taknemuh lakoh kan guleh tak</i></p>
--	---



	<p><i>endik keahlian gebey alakoh.”</i></p> <p>Saya tidak ada pekerjaan lagi selain memasak dan membersihkan rumah, ingin bekerja tapi tidak menemukan pekerjaan karena saya tidak memiliki keahlian untuk bekerja. (JH 04 Maret 2016)</p> <p>Masyarakat disini awalnya kurang antusias untuk menjadi anggota Bank Sampah karena mereka masih minim pengetahuan akan manfaat dari Bank Sampah ini. Maka kita selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan manfaat didirikannya Bank Sampah. Pengurus Bank Sampah disini memberikan fasilitas untuk masyarakat, kita selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya Bank Sampah dan pentingnya kebersihan serta kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. (ER 05 Maret 2016)</p>
<p><b>Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengumpulan Sampah</b></p>	<p><i>“Pertama guleh gi koduh mesaagni sarka se kereng bi’ sarka se becca deri grueh sarka se kereng epesa pole dek, tolbutol epapolong epalaen kerdos, bunteen aqua epele kadek ebeddein plastikdelubeng enlaen makle gempang etembengah”.</i>(NK 05 Maret 2016)</p> <p>(Pertama saya memilah sampah kering dan sampah basah dari sampah kering dipisah lagi dek, botol-botol dikumpulkan dan dipisahkan kerdus, bungkus aqua kertas dipilih, lalu di masukkan ke plasti lain-lain untuk memudahkan penimbangan di Bank Sampah).</p> <p><i>“Guleh grueh sampah sekereng epesa kade’ bik sebecca pas sekereng epele jek kerdos, plasti, butol pas ebeddein plastik enlaen mak le nyaman degik nembengah langsung etembeng tak usa epele pole eBank Sampah”.</i>(JH 05 Maret 2016)</p> <p>(Pertama saya memilah sampah kering dan basah, lalu dilanjutkandengan memisahkan sampah kering dipilih kembali misal kardus, plastik, botol terus di bungkus lain-lain untuk memudahkanpenimbangannya,selanjutnya sampah ditimbang langsung tidak lagi dipilah kembali ditempat penyetoran Bank Sampah).</p> <p>Di Bank Sampah Tanjung ini kami memberikan pengarahan kepada masyarakat khususnya anggota Bank Sampah untuk mengajarkan mereka memilah sampah dari rumah tangga serta memilah sampah kering dan sampah basah (organik dan</p>

	<p>anorganik) lalu sampah kering dipilah lagi menurut bagianyasetanjutnya dipisah menurut jenis-jenis sampah. (WR 05 Maret 2016)</p>
<p><b>Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Penyetoran sampah</b></p>	<p><i>“San pon lastareh eenplaen eplastik pas esambih ka Bank Sampah bik guleh pas adaftar ka petugas gebey etembeng”.</i>(KT 07 Maret 2016)</p> <p>(Setelah sampah yang sudah dipilah-pilah di plastik menurut pembagian jenisnya maka dibawa ke Bank Sampah Tanjung lalu di sana anggota mendaftar kepada petugas untuk selanjutnya sampah akan ditimbang).</p> <p><i>“Sanpon sampah se pon epesa ebeddein ka kresek sengmaseng guleh ajelen ka Bank Sampah gebey nyetor sampah se ampon epapolong bik guleh, depak kaksak guleh adaftar kadek ka petugas gebey antri etembengah”.</i> (Setelah sampah dipisahkan menurut jenis-jenisnya lalu di masukkan dibungkus kresek masing-masing, selanjutnya saya menuju ke Bank Sampah untuk menyetorkan sampah yang sudah saya kumpulkan , sampai disana saya mendaftar antrian kepetugas untuk mengantri penimbangan sampah).<i>“Mungueleh gi pon eseraagi ka petugas pon tak ronorok pon can petugasah”.</i> (Kalau saya diserahkan langsung kepada petugas Bank Sampah, saya tidak mengikuti prosesnya, saya menyerahkan semuanya kepada petugas Bank Sampah).</p> <p>(Setelah sampah dipisahkan menurut jenis-jenisnya lalu di masukkan dibungkus kresek masing-masing, selanjutnya saya menuju ke Bank Sampah untuk menyetorkan sampah yang sudah saya kumpulkan , sampai disana saya mendaftar antrian kepetugas untuk mengantri penimbangan sampah).</p> <p>Sampah yang sudah dipilah dirumah serta sudah di masukkan ke kantong masing-masing jenis sampah maka anggota Bank Sampahakan menyetorkan sampah yang sudah dikumpulkan ke Bank Sampah Tanjung lalu mereka harus mengisi formulir pendaftaran terlebih dahulu untuk mengantri untuk penimbangan sampah. (ER 05 Maret 2016)</p> <p><i>“Lastareh adaftar pas etembeng bik petugas Bank Sampah grueh etembeng tong setong”.</i> (Setelah proses pendaftaran maka dilanjutkan proses penimbangan sampah oleh petugas Bank Sampah Tanjung dan ditimbang bergantian). <i>“Sanpon bektonah etembeng guleh ngabes kiah tembengnah jek olle senapah dedih sukses jek ollenah senapah, gi bi’ petugasah soro tengguh ollesanapah, teros pas mareh etembeng jek olle</i></p>

	<p><i>sanpah pas grueh ecadet bik petugasah ebuku rajeh din petugasah Bank Sampah grueh, pas buku tabungnah guleh epentah kiah etoles kiah jek guleh olle sanpah kabbi grueh deri se sambih guleh etoles ebuku tabungnah guleh pas</i>". (Setelah sampai giliran sampah milik saya ditimbang, saya ikut melihat hasil timbangan serta hasil timbangan sampah milik saya, lalu setelah proses penimbangan selesai hasil dari penimbangan sampah selanjutnya dicatat oleh petugas dibuku besar yang dimiliki petugas Bank Sampah, dilanjutkan pencatatan dibuku tabungan milik saya. Buku tabungandiminta oleh petugas Bank Sampahlalu ditulis jumlah hasil pengumpulan sampah dibukutabungan saya.) <i>"Sanpon bektonah etembeng guleh ngabes kiah tembengnah jek olle sanpah dedih sakses jek ollenah sanpah, gi bi' petugasah soro tengguh ollesanpah, teros pas mareh etembeng jek olle sanpah pas grueh ecadet bik petugasah ebuku rajeh din petugasah Bank Sampah grueh, pas buku tabungnah guleh epentah kiah etoles kiah jek guleh olle sanpah kabbi grueh deri se sambih guleh etoles ebuku tabungnah guleh pas</i>". (Setelah sampai giliran sampah milik saya ditimbang, saya ikut melihat hasil timbangan serta hasil timbangan sampah milik saya, lalu setelah proses penimbangan selesai hasil dari penimbangan sampah selanjutnya dicatat oleh petugas dibuku besar yang dimiliki petugas Bank Sampah, dilanjutkan pencatatan dibuku tabungan milik saya. Buku tabungandiminta oleh petugas Bank Sampahlalu ditulis jumlah hasil pengumpulan sampah dibukutabungan saya.) <i>"Guleh nyetor sampah ka Bank Sampah tanjung tak bensaat bektoh pengumpulan sampah, guleh ngumpol agi sampah munpon sampah seguleh kumpul agi banyak buruh esambih ka Bank Sampah gebey esetor</i>". (Saya menyetor sampah ke Bank SampahTanjung tidak setiap saat pengumpulan sampah, saya mengumpulkan sampah terlebih dahulu serta memilahnya terlebih dahulu jika sampah yang saya kumpulkan sudah cukup untuk dibawa ke Bank Sampah maka saya akan menyetorkan sampah ke Bank Sampah Tanjung). (NK 05 Maret 2016)</p> <p>Prosedur penimbangan sampah sudah ada dari tahap awal pendaftaran selanjutnya nasabah mengantri untuk penimbangan sampah menurut data antrian yang sudah ada di buku petugas, agar proses penyetoran sampah dapat berjalan dengan baik dan tidak berebut, proses antrian sudah ada yang mengatur,lalu dilanjutkan proses penimbangan sampah. (BB 10 Maret 2016)</p> <p><i>"Munpon banyak sampanah guleh buruh guleh xetor ka Bank Sampah tanjung, sebelum esetor bik guleh epesa-pesa kadek,</i></p>
--	---

	<p><i>munpon cokop esetoragi guleh xetor ka Bank Sampah Tanjung,gi munniksakunik kan perak sanyossaen se nembeng, sanmisan papolong kadek mun pon banyak buruh esetoragi”.(JH 05 Maret 2016)</i></p> <p>(Jika sampah yang saya kumpulkan sudah banyak maka saya baru menyetorkan sampah yang saya kumpulkan ke Bank Sampah, saya tidak pernah menyetorkan sampah sedikit, mending dikumpulkan dahulu jika sudah agak banyak maka baru di setorkan ke Bank Sampah Tanjung).</p> <p>Anggota Bank Sampah Tanjung ini tidak selalu menyetorkan sampah setiap waktu, mayoritas masyarakat mengumpulkan terlebih dahulu sampah serta memilah sampah menurut jenisnya, jika sampah yang dikumpulkan sudah cukup untuk disetorkan ke Bank Sampah maka anggota/nasabah akan membawa sampah yang sudah mereka kumpulkan dan sudah dipilah untuk di setorkan ke Bank Sampah Tanjung.(WR 05 Maret 2016)</p>
<p><b>Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah</b></p>	<p><i>“Denddih sampah se pon etembeng grueh pas degik san pon banyak grueh pas egiling guy mesen se bedeh e gudengah sampah di Bank Sampah tanjung, gi grueh bedeh se alakoh jet begian se tokang giling grueh”.(NK 05 Maret 2016)</i></p> <p>(Jadi sampah yang sudah terkumpul banyak di bank sapah selanjutya digiling memakai mesin pencacah yang ada digudang yang dimiliki oleh Bank SampahTanjung, itu sudah ada yang bekerjayang memiliki bagian penggilingan sampah).</p> <p>Setelah dipilah sampah yang bisa dicacah dengan menggunakan mesin pencacah maka sampah yang dilakukan proses pencacahan, proses pencacah yang dikerjakan oleh petugas pencacah, serta sampah yang tidak bisa di cacah makan dipisahkan. Dari proses pemilhan sampah dan pecacahan kita selaku pengelola sampah memanfaatkan sampah untuk kerajiana seperti tas, bunga dari bahan-bahan yang kita ambil dari sampah yang dikumpulkan oleh anggota/nasanah Bank Sampah Tanjung. (WR 07 Maret 2016)</p> <p>Pengolahan sampah memang sudah ada prosedurnya yang sudah memiliki pedoman pengelolaan sampah setelah penimbangan ada proses pemilhan kembali sampah yang sudah ditimbang dipilah kembali dipilah mana sampah yang bisa di cacah dan diolah serta di pisahkankan dengan sampah</p>



yang tidak bisa di cacah dengan menggunakan mesin pencacah yang deberi oleh BLH (Badan Lingkungan Hidup) Bondowoso selaku penanggung jawab adanya Bank Sampah di Bondowoso. (BB 10 Maret 2016)

Kita disini juga memanfaatkan sampah menjadi barang kerajinan yang kita olah dari sampah yang telah kita pilah serta bisa digunakan untuk bahan kerajinan, kita berusaha mengkreasikan sampah menjadi kerajinan yang menarik dan bernilai ekonomi. (EK 07 2016)

*“Guleh jugen eyajek bik pengurus Bank Sampah gebey nurok ajer agebey kerjina deri sampah grueh, pas deddih engak tas, kembang benyak cemacem grueh, deddinh gi gusbegus gi guleh bisa oning niksakunik agebey engak grueh”.*(KT 07 Maret 2016)

(Saya juga di ajak oleh pengurus Bank Sampah untuk ikut belajar membuat kerajinan dari Bank Sampah, sehingga menjadi seperti tas bunga dan banyak lagi macam-macamnya, hasilnya bagus-bagus serta saya juga bisa membuat sedikit-sedikit).

*“Guleh dekadeen tak oning sampah grueh egeney napah pas guleh eyajek bik ketuanah soro nurok agebey kerjina deri sampah pas deddih cemacembereng se begus, guleh nork ajer kiah neng kaksak agebey kerajiana gi walawal ageby sepanggempang kadek espenteng oning, guleh munpon agbeyeh ginorok meloloh makle guleh bisa kiah gebey deddih cemacem krijinan, benni perak guleh se eyajek gi selain jugen eyajek se bisa deteng gi deteng gebey krajinan”.*(BM 08 Maret 2016)

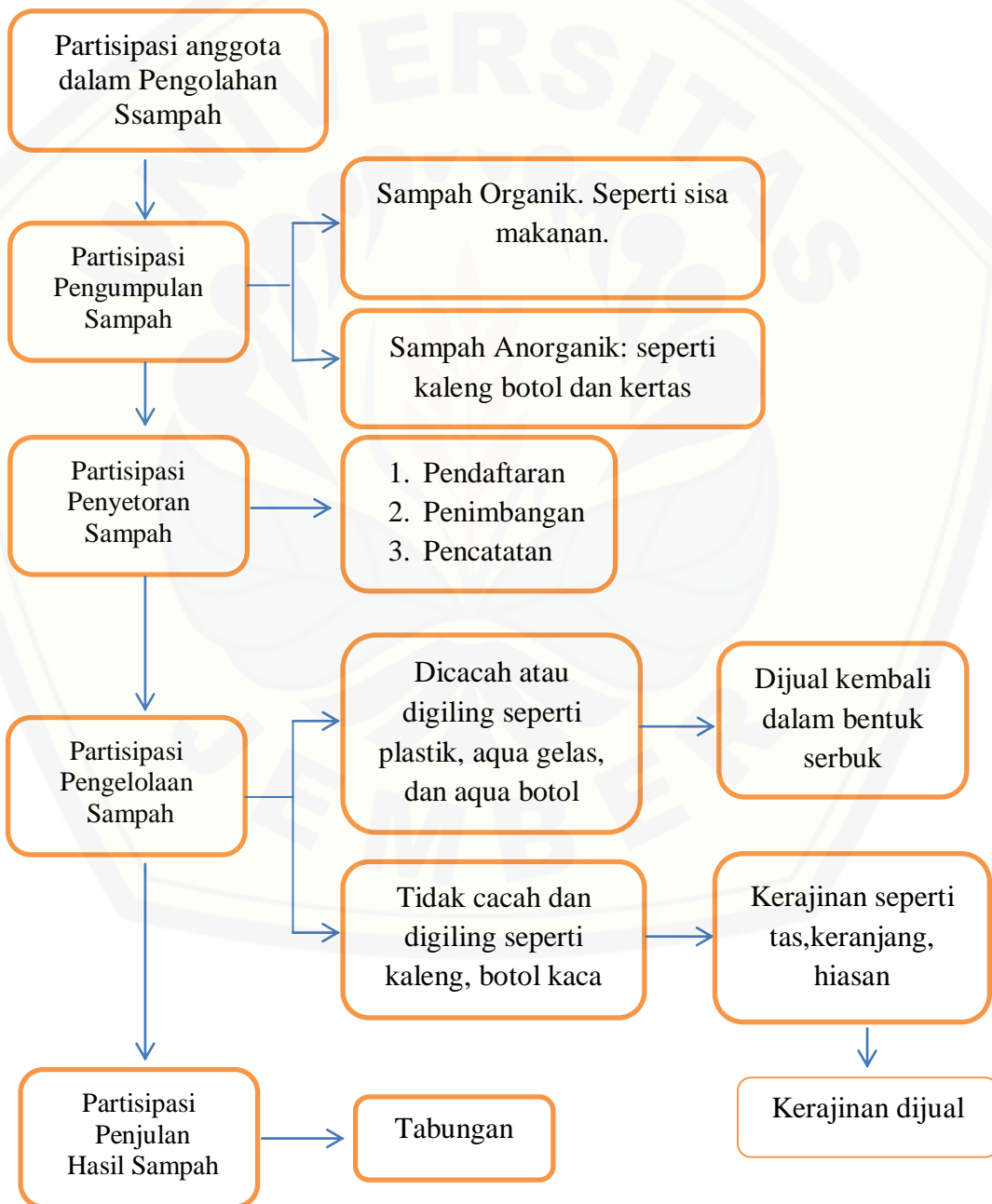
(Saya awalnya tidak tau sampah itu akan dijadikan apa selajutnya saya diajak oleh ketua Bank Sampah diperintah ikut membuat kerajiana dari sampah sehingga menjadi bermacam-macam barang yang kerajinan yang bagus, saya juga ikut belajar disana awalnya mebuat yang gampang yang penting memiliki pengetahuan, kalau sudah saatnya membuat kerajinan ya saya ikut terus agar saya bisa membuat bermacam-macam kerajina, bukan hanya saya saja yang diajak mengikuti pembuatan kerajinan anggota lain juga diajak bagi yang berkenan untuk mengikuti).



Lampiran 4

TAKSONOMI

Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah RW 03  
Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso



Lampiran 5

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Informan Tambahan WR



Gambar 2. Wawancara dengan Informan KT



Gambar 3. Proses Penimbangan di Bank Sampah Tanjung



Gambar 5. Pencatatan Hasil Penimbangan Sampah



Gambar 6. Hasil Pengelolaan Sampah Menjadi barang Kerajinan



Gambar 7. Tempat Pengumpulan Sampah di Bank Sampah Tanjung





Gambar 8. Proses Pencacahan Sampah yang Sudah Dipilah



Gambar 9. Hasil dari Proses Pencacahan Sampah.



Gambar 10. Liputan di Bank Sampah Tanjung



Gambar 10. Sosialisasi Tentang Bank Sampah di RW 03

